EFEKTIFITAS METODE *HALAQAH* TERHADAP KUALITAS HAFALAN ALQURAN SISWA/I SD IT ALMUNADI KEL. TANAH ENAM RATUS, KEC. MEDAN MARELAN, MEDAN

SKRIPSI

OLEH:

SRI MARDIATI
NIM: 0403173124

Program Studi

ILMU ALQURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

Edit dengan WPS Office

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

EFEKTIFITAS METODE *HALAQAH* TERHADAP KUALITAS HAFALAN ALQURAN SISWA/I SD IT AL-MUNADI KEL. TANAH ENAM RATUS, KEC. MEDAN MARELAN, MEDAN

Oleh:

SRI MARDIATI
NIM: 0403173124

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1) pada Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera UtaraMedan

Medan,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Safria Andy, MA	Dr. Muhammad Hidayat, S.Ag, MA
NIP. 197602292014111001	NIP.197702132007101001

Edit dengan WPS Office

SURAT PERTANYAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Sri Mardiati
NIM	: 0403173124
Jurusan	: ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
Tempat/Tgl.Lahir	: Teluk Piai, 23 September 1998
Pekerjaan	:Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan
Alamat	: Jl. Rawe IV gang Jati Matubung, Medan Labuhan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"EFEKTIFITAS METODE *HALAQAH* TERHADAP KUALITAS HAFALAN ALQURAN SISWA/I SD IT AL-MUNADI KEL. TANAH ENAM RATUS, KEC. MEDAN MARELAN, MEDAN"** benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Medan, 26 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan

Sri Mardiati
NIM 0403173124

Edit dengan WPS Office

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "EFEKTIFITAS METODE HALAQAH TERHADAP KUALITAS HAFALAN ALQURAN SISWA/I SD IT AL-MUNADI KEL. TANAH ENAM RATUS, KEC. MEDAN MARELAN, MEDAN". Sri Mardiati NiM 0403173124. Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN-Sumatera Utara medan pada tanggal 26 Oktober 2021.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana (S.1) pada Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir.

Medan, 26 Oktober 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Sarjana (S.1) Fakultas Ushuluddin

Ketua	Sekretaris
Dr. Mardian Idris Harahap, M.Ag.	Yuzaidi, M.TH
NIP. 197707182005011008	NIP. 198910032019031009

Anggota Penguji

Dr. Safria Andy, MA	Dr. Muhammad Hidayat, S.Ag, MA
NIP. 197602292014111001	NIP.197702132007101001
Dr. Agusman Damanik	Dr. Syukri, MA
NIP.197608282014111001	NIP.197003021998031005

Mengetahui
Dekan Ushuluddin dan Studi Islam

Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag
NIP. 196502121994031001 3

Edit dengan WPS Office

Nama : Sri Mardiati
NIM : 0403173124
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam
Jurusan : Ilmu Alquran dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Safria Andy, MA
Pembimbing II : Dr.Muhammad Hidayat, MA

Judul skripsi ini adalah "Efektifitas Metode *Halaqah* Terhadap Kualitas Hafalan Alquran Siswa/i Di SD IT Al-Munadi Medan". Model atau cara mudah dan efektif dalam menghafal Alquran yang disebut dengan metode halaqah atau menghafal dengan kelompok telah berjalan sejak lama di SD IT Al-Munadi Medan. Menghafal dengan menggunakan metode halaqah berjalan dari tahap awal sehingga mengalami perkembangan dan kemajuan yang signifikan serta efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa/i SD IT Al-Munadi Medan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui metode halaqah di SD IT Al-Munadi dan kualitas hafalan Alquran siswa/i SD IT Al-Munadi dengan menggunakan metode halaqah serta keistimewaan dan kelemahan metode *halaqah* di SD IT Al-Munadi Medan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah beberapa pembimbing halaqah, koordinator Tahfizh, wakil kepala sekolah dan beberapa siswa mewakili kelas IV, V dan VI.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan langsung kelapangan (observasi), dan juga melakukan wawancara dengan para subjek penelitian, serta mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data-data yang telah peneliti kumpulkan kemudia peneliti analisi kembali secara deskriptif kualitatif, mengorganisasi data, memilah nya untuk disajikan, mencari dan menemukan apa-apa yang penting serta dapat dicerikan kepada orang lain.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa ada 4 level wajib yang harus diselesaikan ketika menempuh pendidikan disekolah itu, dan setiap kelompok *halaqah* akan dilakukan pengelompokan sesuai dengan level surah siswa/i nya. Pembimbing *halaqah* dalam kelompok *halaqah* nya juga menggunakan cara yang bervariasi dalam menunjang kemajuan dan perkembangan hafalan anggota *halaqah* nya, seperti muraja'ah, motivasi, penulisan, *talaqqi*. Hasil hafalan Alquran siswa secara umum meningkat menjadi berkualitas, namun tidak dalam waktu yang singkat, minimal dalam 1 semester. Diharapkan kedepannya progam *halaqah* ini terus menjadi wadah untuk menghafal dan meningkatkan kualitas hafalan Alquran siswa yang mampu melahirkan generasi yang cinta kepada Alquran dan menjadikan Alquran sebagai pedoman dan petunjuk didalam kehidupan.

Kata Kunci: Metode *Halaqah*, Menghafal, Alquran

Edit dengan WPS Office

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt atas rahmat dan karuniaNya serta berkah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skipsi ini dengan baik setelah melalui proses dan perjuangan yang sangat panjang, guna memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana (S.1) pada Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan. Selanjutnya Shalawat dan Salam semoga selalu tersampaikan kepada Nabi Junjungan alam yaitu Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari zaman kejahilan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Adapun skripsi ini berjudul "Efektifitas Metode *Halaqah* Terhadap Kualitas Hafalan Alquran Siawa/i Di SD IT Al-Muna Kel. Tanah Enam Ratus Kec. Medan Marelan, Medan".

Pertama sekali Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis, yaitu kepada ibunda tercinta ibu Nadimah dan juga Ayahanda Ahmad Suki yang telah bekerja keras untuk anaknya tercinta, dan selalu mendoakan yang terbaik di siang dan malam, memberikan semangat dan motivasi, serta kasih sayang yang tidak pernah putus, dan penulis tidak akan pernah mampu untuk membalasnya. Selanjutnya pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada:

Edit dengan WPS Office

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negri Sumatera Utara Medan beserta wakil-wakil dan juga staf-staf nya.
2. Bapak Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negri Sumatera Utara beserta wakil-wakil dan juga staf-stafnya..
3. Ustadz Dr. Mardian Idris Harahap, MA, selaku Ketua Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam dan Ustadz Dr. Muhammad Hidayat, S.Ag, MA, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam beserta staf dan juga operator prodi yaitu Bapak Hermansyah, M.Ag.
4. Ustadz Dr. Safria Andy, MA, selaku Pembimbing Skripsi I, yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga Ustadz Dr. Muhammad Hidayat, S.Ag, MA, selaku Pembimbing Skripsi II.
5. Pegawai Ushuluddin dan Studi Islam UINSU yang telah memudahkan dalam pengurusan Administrasi penulis demi suksesnya penulisan skripsi ini.
6. Kepada Kakak-kakak tercinta, Siti Rofidhoh S.Pd.I, Nur Fadilah, Siti Ropikoh S.H dan juga abang Mahyaruddin Salim, serta adik-adik tersayang Siti Ruwaida dan Muhammad Syahri Akbar.
7. Kepada Abang Ipar Andi Eka Pratama Ginting, yang telah memfasilitasi laptopnya untuk penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini, dan juga

Edit dengan WPS Office

penulisan tugas-tugas kuliah mulai dari semester 1 hingga semester akhir.

8. Kepada teman-teman satu angkatan 2017, khususnya kelas IAT D yang sama-sama berjuang mulai dari awal masuk kuliah, dan lebih khusus ucapan terima kasih kepada sahabat saya Nur Ajijah Harahap yaitu kawan seperjuangan, yang selalu bersama kemana pun pergi, sahabat dalam suka maupun duka, saling memberi motivasi dan semangat, saling menguatkan ketika salah satunya gagal, terima kasih untuk sejauh ini.

9. Kepada Kepala Sekolah SD IT Al-Munadi Medan, Ustadz H.M. Sairin, S.Ag, kepada Koordinator Tahfizh Ustadzah Muliani S.Pd yang telah banyak membantu, Ka TU SD IT Al-Munadi, dan kepada seluruh guru-guru yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data, dan kepada siswa/siwi SD IT Al-Munadi serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kepada semua yang telah ikut membantu dan mendoakan penulis, penulisan ucapkan *Jazakumullahu khayran katsir*, semoga Allah yang membalas kebaikan-kebaikan kalian semuanya, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Edit dengan WPS Office

TRANSLITERASI

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam trasliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)

Edit dengan WPS Office

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

Edit dengan WPS Office

ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah sama halnya dengan dalam bahasa Indonesia, yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa ada harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Edit dengan WPS Office

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
..َيْ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
..َوْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ: Kataba
- فَعَلَ: Fa`ala
- سُئِلَ: Su'ila
- كَيْفَ: Kaifa
- حَوْلَ: Haula

Edit dengan WPS Office

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN i

SURAT PERNYATAAN ii

ABSTRAKSI iii

KATA PENGANTAR iv

TRANSLITERASI vii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

E. Batasan Istilah 7

F. Kajian Terdahulu 7

G. Metode Penelitian 11

Edit dengan WPS Office

H. Sistematika Pembahasan 15

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Metode *Halaqah* 15

B. Konsep Menghafal Alquran 21

BAB III:GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN HAFALAN ALQURAN SISWA/I SD IT AL-MUNADI KEL. TANAH ENAM RATUS KEC. MEDAN MARELAN. MEDAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 37

B. Hafalan Alquran Siswa/i SD IT Al-Munadi 43

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Metode *Halaqah* di SD IT Al-Munadi 46

B. Efektifitas Metode *Halaqah* Terhadap Kualitas Hafalan Alquran Siswa/i SD IT Al-Munadi 50

C. Keistimewaan dan Kelemahan Metode *Halaqah* di SD IT Al-Munadi 57

D. Analisis Hasil Penelitian 59

BAB V : PENUTUP

Edit dengan WPS Office

A. Kesimpulan 62

B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 64

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 67

DAFTAR LAMPIRAN 78

Edit dengan WPS Office

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

4.1 Data Guru dan Pegawai SD IT Al-Munadi Medan 41

4.2 Jumlah Siswa SD IT Al-Munadi Medan 42

4.3 Kualitas Hafalan Alquran Siswa/i kelas V SD IT Al-Munadi 54

4.4 Kualitas Hafalan Alquran Siswa/i Kelas VI SD IT Al-Munadi 55

Edit dengan WPS Office

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Wawancara

2. Dokumentasi Penelitian

Edit dengan WPS Office

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah Kalam Allah yang merupakan *Mu'jizat* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., melalui perantara Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada manusia sebagai petunjuk. Sebagian ulama mendefenisikan Alquran secara khusus, yaitu firman Allah Swt., yang diturunkan kepada Muhammad Saw., dan membacanya menjadi suatu ibadah.[1] Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Isra': (17) : 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِيْنَ الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ الصَّلِحَتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيْرًا

Artinya: *Sesungguhnya Alquran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu´min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*[2]

Alquran akan memberikan petunjuk kejalan yang lurus bagi orang-orang yang mengerjakan amal shaleh serta mendapatkan pahala yang besar, maka apabila ingin mendapat petunjuk serta pahala dari Allah Swt., melalui Alquran maka hendaklah Alquran itu dibaca, dihafal dan di-

---

[1]Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Imam Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2017), hlm. 3

[2]Arham, *Mushaf Ash-Shahib*, *Rasm Ustmani, Musykilat, Mutasyabihat, Terjemah Waqaf dan Ibtida',* (Depok: Hilal Media), hlm. 283.

Edit dengan WPS Office

tadabburi.

Alquran merupakan kitab yang selalu terpelihara dan terjaga ke-autentikannya dan dijamin langsung oleh Allah Swt., sebagaimana Firman Allah Swt., dalam Q.S Al-Hijr: (15): 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَ إِنَّا لَهُ لَحَفِظُوْنَ ٩

Artinya: *"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*".[3]

Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini dalam Tafsirnya yaitu bahwasanya Allah lah yang menurunkan *Az-zikru* yaitu Alquran kepadanya (Muhammad), dan Dia pula yang menjaganya dari usaha untuk merubah dan menggantinya.[4]

Menghafal Alquran adalah proses memasukkan nash Alquran melalui salah satu riwayat *Talaffuzhiyah* kedalam memori yang dalam.[5]

Menghafal Alquran (*Tahfizhul Quran*) merupakan salah satu bentuk penjagaan dan pemeliharaan kita terhadap Alquran, maka dari itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Alquran dengan menghafalnya, memahami isi kandungannya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karna Janji Allah kepada para penghafal Alquran, *"Siapa yang membaca Alquran dan mengamalkan isinya, kelak di*

---

[3]Arham, *Ash-Shahib Rasm Ustmani, Musykilat, Mutasyabihat, Terjemah Waqaf dan Ibtida',*..hlm. 262

[4]Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir,* ed. Abdullah bin Muhammad bin Ishaq, terj. Abdul Ghoffar, dkk, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2004), jilid VIII

[5]Aiman Rusydi Suwaid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*, (Jawa Tengah: Penerbit Zam-zam, 2012), hlm. 178

Edit dengan WPS Office

hari kiamat Allah sendiri yang akan memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya secara langsung yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari di dunia"(HR. Abu Daud*).*[6]

Keutamaan Penghafal Alquran akan selalu bersama dengan para Malaikat, sebagaimana Rasulullah Saw bersabda: *"Perumpaan orang yang menghafal dan membaca Alquran adalah kelak akan bersama para Malaikat yang Mulia"* (H.R Bukhari, Muslim).[7]

Dewasa ini, kondisi penghafalan Alquran sangat banyak digemari disemua kalangan, baik itu anak kecil, remaja, orang tua dan bahkan sampai orang-orang yang sudah lanjut usia juga menggemari didalam menghafal Alquran, dan bukan hanya dari kalangan umat Islam itu sendiri, tetapi juga diluar Islam, yaitu mereka yang sangat mencintai ilmu pengetahuan. Bukan hanya dikalangan pesantren, namun juga diberbagai instansi-instansi pendidikan juga telah digalakkan.

Begitu banyak instansi pendidikan yang menerapkan program *tahfizh*, namun tidak mencapai target dalam menghafal seperti apa yang sudah ditetapkan.

Akan tetapi telah ditemukan sebuah instansi yang menetapkan jumlah hafalan yang akan diraih (target) selama duduk dibangku sekolah tersebut dan para siswa/i nya dapat menyelesaikan target yang telah ditetapkan sesuai dengan waktu yang ditetapkan bahkan kurang dari

---

[6]An- Nawawi, *Terjemahan: At-Tibyan Adab Penghafal Alquran*, (Sukoharjo : Al-Qowam, 2018), hlm. 13.

[7]An- Nawawi, *Terjemahan: At-Tibyan Adab Penghafal Alquran,*.. hlm. 6

Edit dengan WPS Office

waktu yang sudah ditetapkan. Tidak hanya sekedar hafal, akan tetapi juga berkualitas yaitu sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid dasar yang ada, sekolah itu bernama SD IT Al-Munadi Medan. Metode apakah yang digunakan disekolah itu?

Sekolah ini menggunakan metode *Halaqah* dalam menghafal Alquran, serta meningkatkan kualitas hafalan Alquran yang tujuannya adalah sebagai penggerak untuk peningkatan hafalan siswa, sekaligus siswa bisa langsung berkomunikasi dengan pembimbing tentang kesulitan dan hambatan dalam menghafal Alquran. Pembimbing bisa langsung mencarikan solusi untuk kesulitan yang dihadapi salah satu peserta halaqahnya sehingga yang diharapkan tidak ada lagi siswa yang tidak mencapai target hafalan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Metode dalam menghafal Alquran adalah salah satu hal yang sangat penting, karena dengan adanya metode proses menghafal Alquran akan menjadi mudah. Sehingga yang menjadi masalah dan harus diperhatikan oleh setiap rumah *Tahfizh*, Pondok Pesantren serta sekolah-sekolah Islam yang mempunyai program *Tahfizhul Quran* adalah metode dalam menghafal Alquran tersebut. Apalagi sekolah tersebut menjadikan *Tahfizhul Quran* sebagai program unggulan.

Metode dalam menghafal Alquran yang digunakan disekolah ini sangat unik dan menarik untuk diteliti, sehingga penulis ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam. Oleh karena itu, muncullah judul tentang **"Efektifitas Metode *Halaqah* Terhadap Kualitas Hafalan Al Quran Siswa/i**

Edit dengan WPS Office

Di SD IT Al-Munadi Kel. Tanah Enam Ratus, Kec. Medan Marelan, Medan".

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan Metode *Halaqah*?
2. Bagaimana Hafalan Alquran Siswa/i di SD IT Al-Munadi?
3. Bagaimana Efektifitas Metode *Halaqah* Terhadap Kualitas Hafalan Alquran Siswa/i di SD IT Al-Munadi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pengertian Metode *Halaqah*.
2. Untuk Mengetahui Hafalan Alquran Siswa/i di SD IT Al-Munadi.
3. Untuk Mengetahui Efektifitas Metode *Halaqah* Terhadap Kualitas Hafalan Alquran Siswa/i di SD IT Al-Munadi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah Tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan terutama dalam peningkatan *Tahfizhul Quran* khususnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al-Munadi Medan-Marelan.

Edit dengan WPS Office

2. Bagi Sekolah-Sekolah Islam, Pondok Pesantren serta Rumah Tahfizh

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai Referensi metode dalam menghafal Alquran bagi sekolah-sekolah Islam serta pondok pesantren dan Rumah Tahfizh. Bisa diterapkan dan dijadikan metode tetap dalam mengahafal Alquran di pondok pesanteran, Rumah Tahfizh maupun sekolah Islam yang lain.

3. Kontribusi bagi para peneliti yang lain.

E. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Beberapa batasan istilah yang digunakan yaitu:

1. Metode

Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[8]

2. Halaqah

Halaqah berasal dari bahasa Arab yaitu *Halaqah* atau *Halqah* yang berarti lingkaran. *Halaqah* merupakan istilah yang berhubungan dengan

[8]Aplikasi KBBI Offline 1.

Edit dengan WPS Office

dunia pendidikan. *Halaqah* adalah sebuah lingkaran kecil yang terdiri dari 8-10 orang yang menggambarkan sekelompok Muslim secara rutin melakukan sebuah kajian,baik itu kajian tentang pendidikan maupun kajian Alquran dan Hadis.[9]

3. Tahfizh

Tahfizh berarti memelihara, menjaga atau menghafal[10]

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan pada topik yang sama atau serupa dengan Penelitian ini adalah:

1. Skripsi

Penulis menemukan 2 Skripsi yang hampir sama dengan Penelitian ini, yaitu:

a. *"Implementasi Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Tahfizh Alquran di Kelas Program Khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019"* yang ditulis oleh Uyun Hayati Mutohharah Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu : Implementasi metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz Alquran

[9]Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah: Kiat agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hlm. 16

[10]Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999), hlm. 105

Edit dengan WPS Office

di kelas program khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta adalah waktu pelaksanaan metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz Alquran dimulai pukul 07.00-08.00 WIB. Langkah-langkah penerapan metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz Alquran yaitu dimulai dengan kegiatan awal, kemudian kegiatan inti dan kegiatan penutup. Alasan memilih metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz Alquran yaitu metode halaqah lebih efektif dalam pembelajaran. Sumber pembelajaran tahfidz Alquran adalah Alquran dan buku tuntunan ibadah dan monitoring siswa. Evaluasi pembelajaran tahfidz Alquran dengan metode halaqah diukur dengan ujian lisan bersama ustadz/ustadzahnya masing-masing. Kelebihan penerapan metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz Alquran yaitu metode halaqah lebih efektif digunakan, mudah dalam memotivasi siswa yang jumlahnya sedikit. Sedangkan kekurangan metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz Alquran adalah siswa merasa bosan dan kurangnya waktu pembelajaran. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz Alquran di kelas program khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta adalah sebagai berikut: Faktor pendukung metode halaqah dalam pembelajaran yaitu adanya buku catatan hafalan siswa, adanya absensi siswa, adanya buku target hafalan siswa dan adanya wisuda bagi siswa yang memiliki hafalan 1 juz setiap tahunnya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya siswa yang datang terlambat,

Edit dengan WPS Office

minimnya waktu pembelajaran yang hanya 1 jam, dan kurangnya kerjasama orang tua untuk mengontrol hafalan siswa.[11]

b. *Efektifitas Pelaksanaan Program Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Alquran di SMAS Fajar Hidayat Aceh* yang ditulis oleh Zainuddin Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu: Metode Penerapan Halaqah di SMA Fajar Hidayat sudah dijalankan sesuai kurikulum yang berlaku disekolah tersebut. Hasil kemampuan belajar Alquran siswa secara umum meningkat menjadi lebih baik, namun tidak dalam waktu yang singkat. Hambatan yang dihadapi para guru Halaqah yaitu dari segi logat bahasa, kurangnya minat siswa mengikuti kegiatan Halaqah serta kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia.[12]

2. Jurnal

Penulis menemukan 2 Jurnal yang hampir sama dengan Penelitian ini, yaitu:

a. *Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Darussunnah Parung Kabupaten Bogor Tahun 2018* yang ditulis oleh Ahmad Soleh (Mahasiswa Prodi

---

[11]Uyun Hayati Mutohharah, *Implementasi Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Tahfizh Alquran di Kelas Program Khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019* (Skripsi*:* Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019)

[12]Zainuddin, *Efektifitas Pelaksanaan Program Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Alquran di SMAS Fajar Hidayat Aceh* (Skripsi*:* Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2020)

Edit dengan WPS Office

Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hidayah Bogor) Rahendra Maya, Muhammad Priyatna (Dosen tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hidayah Bogor).Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu: Metode pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Darussunnah adalah metode Halaqah Tahfizh, karena metode ini adalah metode yang mudah diterapkan dalam pelaksanaan menghafal Alquran. Factor pendukung pelaksanaannya adalah para santri yang memiliki motivasi yang tinggi dalam keinginannya menghafal Alquran serta dukungan dari para wali santri. Faktir penghambat pelaksanaannya adalah rasa kantuk para santri yang membuat proses menghafal terasa tidak bergairah.[13]

b. *Implementasi Metode Halaqah dan Resitasi Dalam Tahfizh Alquran di SD IT El-Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo* yang ditulis oleh Achmad Muslimin Mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu: Implementasi Metode Halaqah dan Resitasi dalam Tahfizhul Quran membuat guru sangat terbantu, disamping kemampuan menghafal mereka yang seragam, juga jumlah peserta didik yang jumlahnya relative sedikit (10-15 peserta didik) dibandingkan pada setiap rombongan belajar. Penugasan oleh guru dilakukan dengan Istiqamah, pemberian tugas diberikan pada saat

[13]Ahmad Soleh, Rahendra Maya, Muhammad Priyatna, *Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Darussunnah Parung Kabupaten Bogor Tahun 2018,* (Jurnal: Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hidayah Bogor dan Dosen tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hidayah Bogor, 2018)

Edit dengan WPS Office

setelah melakukan setoran hafalan. Hambatan yang ditemui pada saat metode Halaqah yaitu peserta didik yang bermain sehingga halaqah menjadi gaduh, sedangkan hambatan pada metode resitasi adalah sifat malas yang berada pada peserta didik. Solusi dari hambatan-hambatan yang ada adalah dengan cara menegur para peserta didik yang bermain dan keluar dari lingkaran halaqah, dan solusi dari dari sifat malas peserta didik adalah dengan sering memberikan nasihat serta motivasi kepadanya.[14]

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Yaitu mendeskrifsikan cerita yang menggambarkan serta menceritakan data dari permasalahan yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dan dengan memanfaatkan sebagai metode alamiah.[15]

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, adapun penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan langsung terjun ke lapangan untuk meneliti secara langsung tentang data yang berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan

[14]Ahmad Muslimin, *Implementasi Metode Halaqah dan Resitasi Dalam Tahfizh Alquran di SD IT El-Haq Banjarsari Buduran Sidoarj,* (Skripsi*:* Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2015)

[15]Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 14.

Edit dengan WPS Office

dengan cara melihat langsung ke lapangan lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta mendalam tentang bagaimana proses menghafal Alquran di SD IT Al-Munadi Kel. Tanah Enam Ratus, Kec. Medan Marelan, Medan. Kemudian mendeskripsikan data-data yang diperoleh secara sistematis dan memadukan dengan konsep teori yang telah ada.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung. Data primer disebut juga dengan data asli atau baru. Untuk mendapatkan data primer tersebut peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Data primer merupakan jenis data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya berupa data kualitatif.[16] Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah Koordinator *Tahfizh,* Pembimbing Halaqah dan juga Siswa/siswi SD IT Al-Munadi.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh melalui hasil pengolahan sumber kedua atau disebut sebagai data pendukung dari hasil penelitian lapangan. Adapun data Skunder pada penelitian ini adalah buku-buku, dokumen-dokumen serta karya ilmiah yang berkaitan dengan

[16]Burhan Bugin, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Erlangga, 2001), hlm. 128.

Edit dengan WPS Office

penelitian ini sebagai pelengkap.[17]

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini, maka peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

a. Observasi

Obsevasi adalah cara menganalisis atau mengamati objek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang, atau beberapa aktivitas suatu sekolah.[18]

Teknik pengumpulan data dengan Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.[19]

Observasi ini penulis gunakan untuk menelti secara langsung di lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan untuk mendapatkan data yang valid, penelitian itu berupa: proses pelaksanaan metode *halaqah* di SD IT Al-Munadi.

b. Wawancara

Menurut Bogdan dan Biklen wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang

---

[17]Burhan Bugin, *Metodelogi Penelitian Sosial* .., hlm. 128

[18]Salim, Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Cipta Pustaka Media, 2016) hlm. 114

[19]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D,* (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 145.

Edit dengan WPS Office

lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang Efektifitas Metode Halaqah Terhadap Kualitas Hafalan Al Quran Siswa/i Di SD IT Al-Munadi Medan. Adapun responden dalam wawancara penelitian ini adalah guru Tahfizh 4 orang, Koordinator Tahfizh 1 orang, Wakil Kepala Sekolah 1 orang, siswa kelas VI yang berjumlah 2 siswa, siswa kelas V yang berjumlah 2 siswa dan siswa kelas IV yang berjumlah 2 siswa.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang peneliti lakukan meliputi data-data yang berhubungan dengan sekolah, baik itu berupa gambaran umum lokasi penelitian, keadaan guru dan siswa pada saat pelaksanaan metode *halaqah* dalam menghafal Alquran serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.[20] Bisa juga berupa dokumentasi foto dari kegiatannya.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dilakukan pemilahan terhadap

[20]Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 119

Edit dengan WPS Office

data tersebut. Data yang sudah diperoleh akan disusun sedemikian rupa dan dikaji secara mendalam dan runtut. Dikarenakan data penelitian yang diperoleh merupakan data kualitatif, maka peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif analisis yaitu dengan menganalisa data-data yang diperoleh,[21] dengan arti peneliti akan mencari uraian menyeluruh dan cermat tentang pengertian metode halaqah, pelaksanaannya dan ke-Efektifitasan Metode *Halaqah*, serta keistimewaan dan kelemahan metode halaqah di SD IT Al-Munadi.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan laporan penelitian ini secara keseluruhan dibagi menjadi lima bab, antara lain:

Bab I. Berisi tentang Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, batasan istilah, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Merupakan lanjutan dari Bab I yang berisi tentang Landasan Teori. Landasan Teori yang digunakan dalam skripsi ini yaitu Buku, Jurnal, Skripsi, dan juga tesis serta mengambil dari uraian variable-variabel penelitian yang mengenai Efektifitas Metode *Halaqah* Terhadap Kualitas Hafalan Alquran.

Bab III. Berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Hafalan Alquran Siswa/i SD IT Al-Munadi Kel. Tanah Enam Ratus, Kec. Medan Marelan Medan.

[21]Salim dan Syahrum.., hlm. 145

Edit dengan WPS Office

Bab IV. Berisi tentang Pembahasan dan Hasil Penelitian.

Bab V. Bab Penutup: Berisi kesimpulan, saran-saran dari hasil penelitian, daftar pustaka serta lampiran.

Edit dengan WPS Office

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Halaqah*

1. Pengertian Metode *Halaqah*

a. Pengertian Metode

Metodologi berasal dari dua kata yaitu *metho* dan *logos,* dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan metode yaitu cara yang tersusun dan terfikirkan secara baik-baik untuk mencapai tujuan atau maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara kerja yang tersistem untuk memudahkan cara kerja pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan kata *logos* diartikan sebagai pengetahuan.[22]

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode adalah sebagai alat guna mencapai tujuan atau tentang bagaimana cara melakukan sesuatu atau membuat

[22]Abd Mui Salim, Mardan, Achmad, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'iy*, (Makasar: CV. Berkah Utami, 2009), hlm. 2

Edit dengan WPS Office

sesuatu.[23]

b. Pengertian *Halaqah*

Halaqah diartikan sebagai lingkaran kecil yang biasa digunakan untuk menggambarkan sekelompok orang yang secara rutin mengkaji dan mendalami ajaran Islam.[24]

Halaqah secara bahasa diartikan sebagai *liqo'* yaitu pertemuan, sedangkan secara istilah halaqah adalah pengajian yang terdiri dari 8-10 orang dan dilakukan secara duduk melingkar, dimana para murid-murid tersebut melingkari guru yang bersangkutan, dan biasanya dilakukan duduk langsung dilantai.[25]

Halaqah juga disebut dengan Wetonan atau bandongan, Menurut Hasbullah *Halaqah* adalah metode dalam menerangkan sebuah kitab oleh seorang kiai yang dikelilingi oleh para santrinya, para santri menyimak dan mendengarkan penjelasan dan bacaan dari kiai tersebut.[26]

Halaqah merupakan kumpulan orang-orang yang mempunyai keinginan serta kemauan yang kuat untuk membentuk kepribadian Muslim yang kuat serta berlandaskan dengan Kitabullah dan

---

[23]Wekipedia, "*Metode*, https://id.m.wkipedia.org/wiki/metode. diakses pada tanggal 14 September 2021.

[24]Ahmad Soleh, Rahendra Maya, Muhammad Priyatna, *Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Darussunnah Parung Kabupaten Bogor Tahun 2018.*

[25]Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah Kiat agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hlm. 16

[26]Asbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 26.

Edit dengan WPS Office

Sunnah Rasul-Nya. Sistem halaqah ini merupakan sistem yang berkelanjutan, bukan dilakukan hanya sekali atau dua kali saja, melainkan dalam jangka panjang yang dapat membentuk pribadi Muslim yang kokoh serta tangguh dan juga pematangan pemikiran, aqidah serta perilaku yang sebelumnya masih kurang baik.[27]

c. Pengertian Metode *Halaqah*

Metode *halaqah* adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang ustadz atau kiai dengan cara duduk dihadapan santrinya sambil membacakan materi kitab. Para santri yang mengikuti pembelajaran ini duduk dalam bentuk setengah lingkaran dan bersaf-saf. Sang ustadz senantiasa berusaha membacakan isi kitab, kata per kata ataupun kalimat per kalimat kemudian menerangkannya dengan bahasa Arab, Indonesia ataupun bahasa tertentu yang lainnya.[28]

2. Sejarah Penggunaan *Halaqah*

Halaqah sudah ada sejak awal datangnya Islam. Sebagaimana yang sudah sama-sama kita ketahui bahwasanya Mekkah adalah sentral agama bangsa Arab. Disana telah ada penyembahan terhadap berhala dan juga peribadahan terhadap ka'bah. Keinginan untuk memperbaiki keadaan bangsa Arab akan menjadi sangat sulit jika

---

[27]Zainuddin, *Efektifitas Pelaksanaan Program Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Alquran di SMAS Fajar Hidayat Aceh* (Skripsi*:* Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2020)

[28]Ani Nuryani, *Kajian Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di sekolah*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), hlm. 19

Edit dengan WPS Office

orang-orang yang mau diperbaiki jauh dari kondisi lingkungan bangsa Arab, maka hal ini membutuhkan usaha yang keras.[29]

Rasulullah Saw., menyampaikan dakwah Islam di Mekkah pada awal dakwahnya terlebih dahulu kepada orang-orang terdekatnya, seperti keluarga, dan para sahabat-sahabat Rasulullah Saw. Dan pada masa itu Rasulullah Saw., menyampaikan dakwahnya secara sembunyi -sembunyi demi keselamatan masing-masing.[30]

Rasulullah Saw., melakukan pertemuan-pertemuan dirumah beberapa sahabat dalam proses penanaman nilai-nilai keislaman agar menjadi pribadi yang Islami. Dan inilah awal mula terbentuknya *halaqah* yang digurui oleh Rasulullah Saw., dalam menyampaikan dakwahnya, *halaqah* pertama ini dilakukan dirumah Al-Arqam yang terbentuk sekelompok Mukmin yang sama-sama mempunyai tekad untuk menegakkan Kalimat Allah.[31]

Sejak zaman Rasulullah Saw., masjid telah dijadikan sebagai kegiatan dan informasi kehidupan kaum Muslimin, baik itu untuk musyawarah, tempat berdakwah, pendidikan dan pengajaran Alquran.[32]

Pada periode dakwah di Madinah, Rasulullah Saw., pertama kali melaksanakan *halaqah* di Masjid. Rasulullah Saw., melaksanakan tugas mendidik umatnya melalui metode *halaqah* di Masjid. Ibnu

---

[29]Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Fi As-Sirah An-Nabawiyah, 'Ala Shahibina Afdhalish Shalati Wa As-Salam,* (Terj. Khatur Suhardi), (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 71

[30]Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Fi As-Sirah An-Nabawiyah, 'Ala Shahibina Afdhalish Shalati Wa As-Salam,.. hlm. 72*

[31]Asbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia,*..hlm. 32.

[32]Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm. 99

Edit dengan WPS Office

Mas'ud meriwayatkan:

كانَ النّبِيُّ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمَ يَتَخَوّلُنَا بِالمَوْعِظَةِ فِي الأيّامِ كرَاهَةَ السّامَةِ عَلَيْنَا

Artinya: "*Nabi membuat sela-sela (lingkaran) dalam ceramah pada hari-hari tertentu demi menghindari kebosanan*". (HR.Bukhari).

Dalam *halaqah*, Rasulullah Saw., menyampaikan materi-materi ilmu yang beragam. Namun yang paling diutamakan oleh Rasulullah Saw., adalah mengajarkan Alquran. Saat itu Rasulullah Saw., menggunakan Masjid untuk menghimpun kaumnya agar dapat menerima materi yang disampaikan oleh Rasulullah Saw. [33]

3. Keistimewaan dan Kelemahan *Halaqah*

Metode *halaqah* merupakan metode pembelajaran tradisional, mengalami banyak tantangan dan rintangan seiring berkembangnta zaman yang membawa pada sedikit banyak terjadinya pergeseran didalam masyarakt. Pergeseran yang terjadi pada segala aspek kehidupan masyarakat, sehingga dunia pendidikan dan pengajaran Alquran harus dikemas dengan sedemikian rupa yang mampu menarik perhatian dan pastinya dengan kualitas yang tingggi pula. Metode *halaqah* mengungsung metode mengajar ceramah, hafalan, sorongan, tuntunan, resitasi dan suri teladan memiliki beberapa keistimewaan

[33]Baharuddin, *Dikotomi Pendidikan Islam (*Historis dan Implikasi Pada Masyarakat Islm), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 216.

Edit dengan WPS Office

dan juga kelemahan.[34]

a. Keistimewaan metode *halaqah*

1) Siswa diminta terlebih dahulu untuk mempelajari sendiri tentang apa yang akan disampaikan oleh guru pembimbing halaqahnya, sehingga siswa dapat menyelaraskan pemahamannya dengan guru pembimbing *halaqah*-nya tentang maksud dan tujuan yang ada didalam kitab tersebut.

2) Metode ini mendidik siswa untuk mandiri, dengan demikian hasil yang didapatkan akan menjadi tahan lama, dan membekas dalam ingatan. Pemahaman yang mendalam siswa akan mudah untuk mengamalkan apa yang ia dapatkan didalam halaqah.

3) Materi dapat disampaikan sebanyak mungkin dengan durasi waktu yang tidak terlalu lama.

4) Organisasi kelas akan menjadi lebih sederhana dan mudah karena tidak terlalu banyak memakan tenaga dan juga biaya.

5) Penggunaan metode *halaqah*, dapat mendorong terciptanya hubungan emosional yang berkelanjutan antara ustadz/ah atau kiai dengan siswa tertentu yang ingin menekuni kegiatan yang ada didalam metode *halaqah*. [35]

b. Kelemahan metode *halaqah*

1) Penerapan metode *halaqah* dengan berbagai metode yang

[34]Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*..,hlm. 75
[35]Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*..,hlm. 76-78

Edit dengan WPS Office

diusungnya dapat dikatakan kurang efektif atau bisa dikatakan belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

2) Proses pengajaran lebih bersifat monolog.

3) Penggunaan metode ini lebih sulit untuk mengukur kemampuan siswa terhadap penguasaan materi yang telah diberikan.

4) Penggunaan metode ceramah dalam program *halaqah* proses komunikasi hanya berpusat kepada guru halaqah, sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif.

5) Siswa yang mengikuti *halaqah* ada yang tidak serius.

6) Siswa dapat mengalami kejenuhan dan kecurangan karena banyaknya tugas yang diberikan, dan ini dapat mengakibatkan terganggunya ketenangan batin seorang siswa tersebut.[36]

B. Konsep Menghafal Alquran

1. Defenisi Menghafal Alquran

Menghafal menurut KBBI adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.[37] Sedangkan Alquran adalah:

كَلَامُ اللهِ تَعَالَى الْمُعْجِزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صلى الله عليه وسلم بِوَاسِطَةِ

[36]Satria Hadi Lubis,.. hlm 75-78
[37]https://kbbi.web.id/hafal.html.

Edit dengan WPS Office

المَصَاحِفِ, المَنْقُوْلُ الأَمِيْنِ جِبْرِيْلَ عليه السلام المَكْتُوْبُ فِيْ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ, المُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ, المَبْدُوْءُ بِسُوْرَةِ الفَاتِحَةِ, المَخْتُوْمُ بِسُوْرَةِ النَّاسِ

Artinya: *Kalamullah sebagai Mu'jizat yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul Muhammad Saw dengan perantara Jibril as yang termaktub dalam mushaf-mushaf yang dinukil sampai kepada kita secara Mutawatir, membacanya sebagai ibadah, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan yang ditutup dengan surah An-Nas.*[38]

Menghafal Alquran adalah proses memasukkan nash Alquran melalui salah satu riwayat *Talaffuzhiyah* kedalam memori yang dalam. Manusia memilki dua jenis memori: *Pertama*: memori jangka pendek untuk kebutuhan sehari-sehari dan semacamnya. Berbagai infomasi masuk kedalam memori ini namun tidak bertahan lama. *Kedua*: memori mendalam, berbagai informasi dari memori jangka pendek masuk kedalam memori ini. Dengan perhatian dan pengulangan, memori ini bertahan dalam waktu yang lama.[39]

2. Kaidah-Kaidah Pokok Dalam Menghafal Alquran

a. Ikhlas

Ikhlas adalah kaidah yang paling penting dan paling utama dalam menghafal Alquran. Sebab, apabila seseorang melakukan

[38]Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Imam Syafi'i*,.. hlm. 3.
[39]Aiman Rusydi Suwaid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*,.. hlm. 178.

Edit dengan WPS Office

sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah Swt., semata, maka amalannya hanya akan sia-sia belaka.[40]

Ikhlas juga merupakan salah satu prasyarat dari segala ibadah, ia merupakan salah satu pilar dasar diterimanya ibadah oleh Allah Swt.[41] Bersikaplah waspada dan hati-hati, jangan sekali-kali berniat mengharapkan tahta, pangkat, dan jabatan dari menghafal Alquran, atau agar dihormati dan dipuji-puji oleh orang lain dengan mengatakan bahwa kita seorang yang hafal quran dan apa saja yang bersifat duniawi lainnya. Rasulullah Saw., bersabda : *"Barangsiapa yang mempelajari suatu ilmu yang (semestinya) diperuntukkan karena Allah Swt., semata, tetapi ia mempelajarinya hanya untuk memperoleh kenikmatan duniawi, maka ia tidak akan mencium aroma wangi syurga pada hari kiamat kelak* " (HR. Abu Daud).[42]

b. Tekad yang Kuat dan Bulat

Tugas menghafal Alquran adalah tugas yang mulia dan besar, hanya mampu dilakukan oleh mereka yang punya tekad. Mereka yang punya tekad memiliki ciri utama yang jelas, secara sederhananya adalah tekad yang kuat. Itulah mengapa para Rasulululllah Saw., yang punya tekad kuat dan tulus disebut Ulul

---

[40]Raghib As-Sirjani, Abdurrahman Abdul Khalik, *Cara Cerdas Hafal Alquran,* (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2017), hlm. 55.

[41]Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh*, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2019), hlm. 45.

[42]Raghib As-Sirjani, Abdurrahman Abdul Khalik, *Cara Cerdas Hafal Alquran*,..hlm. 55

Edit dengan WPS Office

‘Azmi, artinya orang yang punya tekad kuat, memiliki semangat untuk melaksanakan niat dengan segera, sebatas kemampuan yang dimiliki.[43] Allah Swt., berfirman dalam Q.S Al-Isra’: (15): 19:

وَمَنْ أَرَادَ الْأٰخِرَةَ وَسَعَى لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولٰٓئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَّشْكُوْرًا

Artinya : “*Dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha kearah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik”.* (Al-Isra’: 19). [44]

Siapapun tentu menginginkan akhirat, namun berapa banyak yang tulus dalam keinginan tersebut? Yang tulus adalah yang meninginkan dengan sebenarnya. Keinginannya berubah menjadi tekad yang kuat, kemudian beralih pada perbuatan nyata, seperti yang disebut dalam firman Allah “*Dan berusaha kearah itu dengan sungguh-sungguh”.* Orang yang berangan hafal Alquran namun tidak memiliki tekad kuat untuk itu, dia lemah dan tidak mengetahui karakter agama ini.[45]

c. Mengetahui Nilai Amalan yang Dilakukan

---

[43]Raghib As-Sirjani, Abdul Muhsin, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Alquran*, (Solo : PQS Publishing, 2019), hlm. 41.

[44]Arham, *Ash-Shahib Rasm Ustmani Musykilat, Mutasyabihat, Terjemah Waqaf dan Ibtida’*,.. hlm. 284

[45]Raghib As-Sirjani, Abdul Muhsin, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Alquran*,..hlm. 41.

Edit dengan WPS Office

Orang yang mengetahui nilai dan arti sesuatu akan berkorban untuknya. Biasanya banyak manusia yang mengerahkan segala daya dan upaya hanya untuk memperoleh kemaslahatan duniawi. Sebab mereka mengetahui nilai dan arti pekerjaan tersebut serta keuntungan yang akan diperolehnya.[46]

Orang yang mengetahui keutamaan qiyamul lail secara detail tidak sama dengan orang yang hanya mengetahui bahwa qiyamul lail sekedar merupakan sesuatu yang baik. Begitu pula dengan orang yang faham betul akan keutamaan dan nilai-nilai yang terkandung didalam Alquran secara detail dan terperinci, tentunya tidak sama dengan orang yang hanya mengetahuinya secara global.[47]

d. Menjalankan Kewajiban dan Menjauhi Perbuatan Maksiat

Tunaikanlah segala amalan fardhu pada waktunya yang telah ditetapkan, serta menjauhkan diri dari segala maksiat yang dimurkai Allah Swt. Apabila anda terjerumus ke dalam kemaksiatan, segeralah bertaubat kepada Allah Swt., ketahuilah Alquran tidak akan pernah dikaruniakan kepada para pelaku maksiat.[48]

Hati yang selalu diselimuti dengan kecintaan terhadap dosa dan maksiat tidak akan dapat memahami dan berinteraksi dengan Alquran. Setiap kali seorang hamba melakukan dosa, setiap kali itu

[46]Raghib As-Sirjani, Abdurrahman Abdul Khalik, *Cara Cerdas Hafal Alquran*,.. hlm. 65

[47]Raghib As-Sirjani, Abdurrahman Abdul Khalik,.. hlm. 65.

[48]Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Alquran*, (Surakarta : Penerbit Insan Kamil, 2010), hlm. 46

Edit dengan WPS Office

pula hatinya akan semakin terpengaruhi (teracuni). Jika hati semakin teracuni, maka potensi untuk menghafal Kitab yang mulia akan melemah dan menurun. Rasulullah Saw., bersabda: "*Apabila seorang hamba melakukan satu kesalahan (dosa) niscaya dihatinya akan ditorehkan titik hitam, apabila ia meninggalkannya, meminta ampun dan bertaubat kepada Allah, maka hatinya akan bersih kembali. Jika ia kembali lagi (melakukan dosa), maka titik hitam dihatinya akan bertambah, hingga titik hitam itu menutupi hatinya. Itulah yang diistilahkan dengan "Ar-ran" (Penutup) yang Allah sebutkan dalam firman-Nya "Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutup hati mereka* (Al-Muthaffifin:14). (HR At-Tirmidzi dan Ahmad).[49]

Hasan al-Bisri mengatakan bahwa "*Raana* itu ialah dosa bertimpa dosa, hingga hati menjadi buta tidak melihat kebenaran lagi, karena telah ditutup oleh bintik-bintik hitam itu, sampai hati jadi mati".[50]

e. Berdoa

Allah Swt., berfirman dalam Q. S Al-Mu'minun: (23): 60:

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Artinya: *"Dan Rabbmu berfirman, Berdoalah kepada-Ku,*

[49]Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Alquran*,.. hlm. 46
[50]Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta : Gema Insani, 2015), hlm. 152

Edit dengan WPS Office

niscaya akan kuperkenankan bagimu".[51]

Doa adalah permohonan kepada Allah Swt., ini adalah permintaan pertolongan dan bantuan kepada Allah Swt., semata. Berdoa kepada Allah Swt., dan yakinlah bahwa doa itu akan dikabulkan, karena Allah Swt., tidak menolak orang yang berdoa kepada-Nya. Dan tidak mengecewakan orang yang bersungguh-sungguh menghadap dan berhadap kepada-Nya, maka ucapkanlah "Ya Rabb, berilah aku kemudahan dalam menghafal Alquran, mudahkanlah dan tolonglah aku".[52]

f. Menguasai Ilmu Tajwid

Tujuan mempelajari Ilmu Tajwid adalah menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Alquran, baik itu kesalahan berat (*Lahnul Jaliy*) yang dapat mengubah makna dari ayat Alquran maupun kesalahan-kesalahan ringan (*Lahnul Khafi*) yang tidak sampai mengubah ayat-ayat Alquran. Menguasai Ilmu Tajwid akan membantu dan mempermudah dalam menghafal Alquran, karena keunikan-keunikan dalam teknik membaca Alquran bisa mengekalkannya didalam hati.[53]

Perlu diperhatikan pula bahwa mempelajari kaidah-kaidah Ilmu Tajwid harus melalui Talaqqi (berguru langsung) dari seorang Hafizh (Penghafal Quran) yang benar-benar mahir dan menguasai

---

[51]Arham *Ash-Shahib Rasm Ustmani,..*, hlm. 346
[52]Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Alquran,..* hlm. 43.
[53]Abdul Aziz Abdur Rauf, *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*, (Jakarta : Markaz Alquran, 2015), hlm. 13.

Edit dengan WPS Office

kaidah-kaidah bacaan dan Tajwid.[54].

g. Memahami Makna Ayat Dengan Benar

Memahami makna dan kandungan ayat-ayat yang ingin dihafal akan lebih mudah untuk menghafalnya. Khususnya, ketika menghafal surah-surah yang mengandung kisah atau ayat-ayat yang mempunyai *asbabun nuzul* (sebab turun) yang sudah sangat popular. Begitu juga dengan ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum-hukum fiqih. Seseorang yang berniat menghafal seluruh Alquran, hendaknya mengkaji ayat-ayat Alquran dengan memanfaatkan kitab-kitab tafsir yang ada, sebab hal ini bisa membantu dalam memahami makna dan kandungan ayat-ayat Alquran secara cepat dan tak perlu berlama-lama.[55]

h. Mengamalkan Hafalan

Pada hakikatnya, kaidah ini merupakan kaidah yang paling penting. Betapa celaka orang yang mempelajari suatu ilmu tetapi ia tidak mengamalkannya. Anas bin Malik berkata : *"Berapa banyak orang yang membaca Alquran sementara Alquran sendiri melaknatnya".* Mengapa Alquran melaknat orang yang membacanya? Sebab, ia hanya membaca dan menghafalkan ayat-ayat-Nya, sementara ia tidak mengamalkannya.[56]

Ia membaca ayat-ayat yang membicarakan mengenai masalah

[54]Abdul Aziz Abdur Rauf, *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*,.. hlm. 13

[55]Raghib As-Sirjani, Abdurrahman Abdul Khalik, *Cara Cerdas Hafal Alquran*,.. hlm. 74.

[56]Raghib As-Sirjani, Abdul Muhsin, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Alquran,..* hlm. 45.

Edit dengan WPS Office

riba dan menghafalkannya. Selain itu, ia tahu betul bahwa orang yang melakukan transaksi ribawi adalah orang yang berani memerangi Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi, pada kenyataannya ia sendiri melakukan transaksi ribawi. Orang yang seperti inilah yang akan memperoleh laknat dari Alquran.[57]

Menghafal Alquran bukanlah tujuan atau target akhir, akan tetapi hafalan itu mesti dibarengi dengan amalan kongkrit. Diatas semua itu, sesungguhnya mengamalkan sesuatu yang telah dihafal akan sangat memudahkan untuk melanjutkan hafalan yang baru.[58]

3. Kemudahan Dalam Mempelajari Dan Menghafal Alquran

Allah Swt., berfirman dalam Q.S Al-Qamar: (54): 17, 22, 32, 40 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ

Artinya: *"Dan sungguh, telah kami mudahkan Alquran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran"* (Q.S. Al-Qamar: 17, 22, 32, 40).[59]

Dalam Tafsir Ibnu Katsir ada beberapa makna yang terhimpun terkait ayat diatas. Mujahid memberikan makna bahwa kemudahan itu terletak pada kemudahan untuk membaca Alquran. As-Saddi menyatakan kemudahan diucapkan semua lisan. Sedangkan Ad-Dahak mengartian kemudahan itu itu antara lain terletak pada pengucapan

[57]Raghib As-Sirjani, Abdul Muhsin,.. hlm. 45.
[58]Raghib As-Sirjani, Abdul Muhsin,.. hlm. 45.
[59]Arham, *Ash-Shahib Rasm Ustmani*,.. hlm. 529-530

Edit dengan WPS Office

Alquran. Dalam argumentasi yang disodorkan Ad-Dahak bahwa jika Allah tidak berkenan memudahkan lisan manusia untuk membaca Alquran, tidak mungkin seorang manusia dapat membaca ayat suci Alquran yang datang dari Allah.[60]

Diantara kesimpulan Surah Al-Qamar diatas, Allah Swt., menjanjikan kepada umat manusia bahwa Alquran itu mudah untuk dibaca, mudan untuk dihafal, mudah untuk dipelajari, mudah untuk dimengerti, dan kemudahan-kemudahan yang lainnya. Ini adalah prinsip dasar, bahwasanya Alquran itu mudah. Jadi, sejak awal jangan berfikir bahwa itu sulit dibaca, dihafalkan, dan dimengerti, yang akhirnya menganggap Alquran itu kitab yang serba sulit.[61]

Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?

Para Ulama dari belahan dunia dari beragam zaman berlomba-lomba menemukan metode untuk menjemput takdir bahwa Alquran itu mudah. Kemudian, kita saksikan sekarang beragam metode untuk memudahan membaca, menghafal, menerjemahkan, dan memahami Alquran.[62]

Dengan memahami Alquran yang telah dipelajari itu, kita memberikan peringatan kepada yang lainnya. Bagaimana kita dapat berdakwah dengan baik kalau tidak bisa membaca atau memahami Alquran dengan baik pula. Kita tidak ingin diri kita hancur dihadapan Allah Swt., sebagaimana kehancuran kaum 'Ad yang mendustakan

---

[60]Nihwan Sumuranje, *Alquran Bertutur*, (Solo : Penerbit Tiga Serangkai, 2019), hlm.18

[61]Nihwan Sumuranje, *Alquran Bertutur*,.. hlm.18

[62]Nihwan Sumuranje,..hlm.19

Edit dengan WPS Office

Alquran. Peringatan Allah Swt., terhadap kaum-kaum terdahulu hendaknya menjadi peringatan bagi kita untuk senantiasa mempelajari, menghafal serta mengamalkan isi kandungan dari Alquran.[63]

4. Keutamaan Penghafal Alquran

a. Penghafal Alquran Memiliki Kedudukan Mulia

Allah Swt., menerangi hati seorang pembaca Alquran dengan cahaya iman dan melindunginya dari kegelapan pada hari kiamat. Melapangkan hatinya dan menjauhkannya dari penghalang-penghalang. Menunjukinya pada jalan-Nya yang lurus dan Ia menjadikan para Malaikat senantiasa mendoakan seorang penghafal Alquran dengan ampunan dan rahmat. Sehingga Alquran menghidupkan hati dan rumahnya, meliputinya dengan kebaikan dan keberkahan, setan-setan dikeluarkan darinya dan ditinggikan kedudukannya oleh Allah Swt., baik didunia maupun diakhirat.[64]

b. Allah Swt., Mencintai Para Penghafal Alquran

Rasulullah Saw., pernah bersabda "*Sesungguhnya Allah Ta'ala memiliki ahli-ahli dari golongan manusia, lalu ditanyakan siapakah ahli Allah dari mereka? Beliau menjawab "Yaitu Ahlul Quran (orang-orang yang hafal Alquran dan mengamalkannya), mereka adalah ahli Allah (wali-wali Allah) dan memiliki kedudukan khusus disisi-Nya.* (HR. Ahmad).

[63]Nihwan Sumuranje, hlm. 19
[64]Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Alquran,..* hlm. 31.

Edit dengan WPS Office

Makna dari para ahli Allah yaitu golongan manusia yang paling dicintai oleh Allah. Allah Swt., mencintai mereka karena mereka mencintai Kalam-Nya, senantiasa menyertai dan membacanya pada siang dan malam hari serta mereka menghafalnya dalam dada mereka.[65]

c. Penghafal Alquran Bersama Malaikat

Sebagaimana Hadis dari Aisyah bahwa Rasulullah Saw., pernah bersabda: *"Perumpamaan orang yang membaca Alquran dan ia hafal, ia bersama para Malaikat yang mulia lagi baik. Perumpamaan orang yang membacanya dan ia mendapatkan kesulitan, niscaya ia mendapat dua pahala".* (HR. Bukhari dan Muslim).[66]

d. Penghafal Alquran dipakaikan Mahkota dan Baju Kemuliaan

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, dari Rasulullah Saw., beliau bersabda:

يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُوْلُ : يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكَرَامَةِ, ثُمَّ يَقُوْلُ : يَا رَبِّ زِدْهُ فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكَرَمَةِ, ثُمَّ يَقُوْلُ : يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَيَرْضَ عَنْهُ, فَيَقُوْلُ لَهُ: إِقْرَأْ وَارْقَ وَتُزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً

Artinya: *"Ketika hari kiamat Alquran datang kepada pembacanya,*

[65]Yahya Abdul Fattah,.. hlm. 31.

[66]Aminah Sholikah, *Kemuliaan AhluQuran Terjemahan Manzilah Ahlu Quran*, (Sukoharjo : Al-Qolam, 2019), hlm. 47

Edit dengan WPS Office

seraya berkata, "Duhai Rabbku, pakaikanlah untuknya". Orang tersebut pun dipakaikan mahkota kehornatan. Alquran berkata lagi "Wahai Rabbku, tambahkanlah (perhiasan). Orang tersebut pun diberikan pakaian kemuliaan. Alquran berkata lagi "Duhai Rabbku, ridhailah ia sehingga Allah pun ridha atasnya. Dikatakan kepadanya "Bacalah dan naiklah". Setiap ayat yang ia baca diberikan satu kebaikan. (HR. Tirmidzi).[67]

e. Doa Penghafal Alquran Tidak Tertolak

Dalam sebuah Hadis disebutkan bahwa doa seseorang yang banyak berzikir kepada Allah Swt., tidak tertolak, sedangkan orang-orang yang hafal Alquran, mereka adalah orang yang paling banyak berzikir kepada Allah Swt.,. Mereka adalah para Wali Allah., yang mana Allah berfirman tentang mereka dalam sebuah hadis:

وَلَئِنْ سَأَلَنِي لَأُعْطِيَنَّهُ

Artinya: *"Dan jika dia (hamba/wali-Ku) meminta kepada-Ku, niscaya Aku memberinya*". (HR. Bukhari).[68]

5. Adab Penghafal Alquran

a. Tidak Menjadikan Alquran Sebagai Mata Pencaharian

[67]Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Alquran,..* hlm. 31.
[68]Yahya Abdul Fattah,,.. hlm. 36

Edit dengan WPS Office

Termasuk hal yang paling penting yang diperintahkan, hendaknya seorang penghafal Alquran itu berhati-hati agar jangan sampai menjadikan Alquran sebagai sarana mencari nafkah.[69] Diriwayatkan Abdurrahman bin Syibl ra ia berkata, Rasulullah Saw., bersabda:

إِقْرَؤُوا الْقُرْآنَ وَلَا تَأْكُلُوْا بِهِ, وَلَا تَجْفُوْا عَنْهُ, وَلَا تَغْلُوْا فِيْهِ

Artinya: *"Bacalah Alquran, jangan makan hasil darinya, jangan melalaikannya, dan jangan pula berlebih-lebihan terhadapnya*". (HR. Ahmad).

Diriwayatkan dari Jabir ra dari Nabi Saw.:

إِقْرَؤُوْ الْقُرْآنَ قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَ قَوْمٌ يُقِيْمُوْنَهُ إِقَامَةَ الْقِدْحِ يَتَعَجَّلُوْنَهُ وَلَأ يَتَأَجَّلُوْنَهُ.

Artinya: "*Bacalah Alquran sebelum datang kaum yang menegakkannya seperti tegaknya anak panah, mereka menyegerakan upahnya dan tidak menundanya"*. (HR. Abu Daud).[70]

Maksudnya: Menyegerakan upahnya dalam bentuk harta,

[69]An- Nawawi, *Terjemahan: At-Tibyan Adab Penghafal Alquran*,.. hlm. 49
[70]An- Nawawi,.. hlm. 50.

Edit dengan WPS Office

popularitas, dan semisalnya. Adapun mengenai upah dari pengajaran Alquran, ada perbedaan pendapat dikalangan ulama.[71]

Imam Abu Sulaim Al-Khatibi mengatakan: Sebagian ulama melarangnya, diantaranya: Az-Zuhri dan Abu Hanifah. Sebagian lagi membolehkannya jika tidak menjadi syarat, sebagaimana pendapat Hasan Al-Bashri, Asy-Sya'bi dan Ibnu Sirin.[72]

Adapun Atha', Malik, Syafi'i dan lainnya membolehkannya jika ia menjadikannya sebagai syarat dan meminta upah dengan upah yang benar, hal ini berdasarkan hadis-hadis shahih yang membolehkannya.[73]

b. Membiasakan Diri Membaca Alquran

Hendaknya seorang penghafal Alquran membiasakan dan memperbanyak membaca Alquran. Para Salaf mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda dalam mengkhatamkan Alquran.[74]

Ibnu Abi Daud meriwayatkan dari beberapa salaf bahwasanya mereka dahulu mengkhatamkan Alquran setiap dua bulan sekali, yang lainnya sebulan sekali, ada yang sepuluh hari sekali, delapan hari sekali, mayoritas tujuh hari sekali. Ada pula yang mengkhatamkan enam hari sekali, lima hari sekali, empat hari sekali, tiga hari sekali, tetapi ada juga yang dua hari sekali. Diantara mereka yang mengkhatamkan sekali dalam waktu sehari semalam

[71]An- Nawawi, *Terjemahan: At-Tibyan Adab Penghafal Alquran*,..hlm. 49
[72]An- Nawawi,..hlm. 51
[73]An- Nawawi,..hlm. 51
[74]An- Nawawi,..hlm. 53

Edit dengan WPS Office

adalah Usman bin Affan, Tamim Ad- Dari, Sa'id bin Jubair, Mujahid, Syafi'i dan lainnya.[75]

Intinya, hal tersebut berbeda-beda perorangnya, ada yang jernih fikirannya hingga dalam waktu singkat dapat memahami apa yang dibacanya, ada juga yang sebuk menyampaikan ilmu atau lainnya yang ada kaitannya dengan kepentingan agama dan kemaslahatan kaum Muslimin secara umum maka sebisa mungkin ia mengkhatamkan Alquran tanpa melalikan tugasnya.[76]

c. Membiasakan *Qiraah* Malam

Hendaknya Seorang Penghafal Alquran sangat memperhatikan *qiraah* pada malam hari, terlebih dalam shalat malam. Allah Swt., berfirman dalam Q.S. Ali Imran: (3): 113-114:

مِنْ أَهْلِ الْكِتَبِ أُمَّةٌ قَآئِمَةٌ يَتْلُوْنَ ءَايَتِ اللهِ ءَانَآءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُوْنَ

يُؤْمِنُوْنَ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْأَخِرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَرِعُوْنَ فِى الْخَيْرَتِ وَأُوْلَئِكَ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ }114{

Artinya: *"Diantara ahlu kitab ada golongan yang jujur, mereka membaca ayat-ayat Allah pada malam hari, dan mereka (juga) bersujud (shalat). mereka beriman kepada Allah dan Hari Akhir, menyuruh (berbuat)*

[75]An- Nawawi, *Terjemahan: At-Tibyan Adab Penghafal Alquran,*..hlm. 54
[76]An- Nawawi,.. hlm. 53

Edit dengan WPS Office

yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka termasuk orang-orang shalih". (Q.S. Ali Imran:113-114).[77]

d. Mengulang Alquran dan Menghindari Lupa

Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ari ra ia berkata, Rasulullah Saw., bersabda: "*Ulang-ulanglah Alquran ini demi Dzat yang jiwa Muhammad berada ditangan-Nya, ia lebih cepat lepas dari pada unta dalam ikatan".* (HR. Bukhari dan Muslim).[78]

6. Indikator Kualitas Hafalan Alquran

a. Tajwid

Dalam membaca dan mengahafal Alquran terdapat beberapa peraturan yang harus diperhatikan. Peraturan-peraturan itu adalah memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid, seperti: *Makharijul huruf*, *Shifatul huruf*, *Ahkamul Mad*, *Ahkamul huruf*, *Ahkamul Gharib* serta *Waqaf* dan *Ibtida'*. Hukum mempelajari ilmu tajwid itu adalah *fardhu kifayah*, akan tetapi hukum dalam membaca dan menghafal Alquran sesuai kaidah ilmu tajwid adalah *fardhu 'Ain,* yaitu kewajiban bagi setiap *mukallaf*.[79] Sebagaimana firman Allah Swt., dalam Q.S Al-Muzzammil: (73) :4 :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا

[77]Arham, *Ash-Shahib Rasm Ustmani,..*, hlm. 64
[78]An- Nawawi, *Terjemahan: At-Tibyan Adab Penghafal Alquran,..* hlm. 52
[79]Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Imam Syafi'i,* hlm. 42.

Edit dengan WPS Office

Artinya: dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan (bertajwid). (Al-Muzzammil:4).[80]

Ketika Ali bin Abi Thalib ditanya oleh para sahabat tentang makna *Tartil,* maka beliau manjawab, bahwasanya *tartil* itu adalah :

تَجْوِيْدُ الحُرُوفُ وَمَعْرِفَةُ الوقُوفُ

Artinya: *Mentajwidkan segala huruf-huruf Alquran dan mengetahui tempat wakaf.*[81]

b. Mutqin

Mutqin artinya kuat melekat serta benar, seseorang dikatakan hafalan Alqurannya mutqin apabila dibacakan satu ayat maka dia bisa menyambung/ melanjutkan ayat berikutnya dengan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid. Pencapaian mutqin tergantung besaran niat dan juga metode yang digunakan. Upaya pencapaian ketingkat mutqin yaitu dengan memantapkkan dan memperbaiki bacaan saat menghafal dan *muraja'ah* dengan penuh ketelatenan. Allah Swt., telah menjadikan Alquran untuk mudah diingat dan dipelajari. Sebagaimana firman Allah Swt., dalam Q.S Al-Qamar: (54): 17, 22, 32, 40:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ

Artinya: *"Dan sungguh, telah kami mudahkan Alquran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil*

[80]Arham, *Ash-Shahib Rasm Ustman*,..hlm. 574

[81]Ismail Malik, *Kupas Tuntas Ilmu Tajwid*. (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm.5

Edit dengan WPS Office

pelajaran" (QS. Al-Qamar: 17, 22, 32, 40).[82]

[82]Arham, *Ash-Shahib Rasm Ustmani*,..hlm. 529-530

Edit dengan WPS Office

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN HAFALAN ALQURAN SISWA/I SD IT AL-MUNADI KEL. TANAH ENAM RATUS, KEC. MEDAN MARELAN, MEDAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Yayasan Wakaf SD IT Al-Munadi

Yayasan wakaf Al-Munadi Medan didirikan pada bulan januari ditahun 2012 atas keinginan serta cita-cita yang sangat mulia dari Bapak H.Kimin Sudharto dan Ibu H.Wartini, serta bersama dengan putranya yaitu Bapak DR. H. Dwi Sudharto, Bapak Ir. Sukarelawanto, Bapak Triono dan keluarga besar Al-Munadi.[83]

Yayasan wakaf Al-Munadi pada awal mula didirikan, direncanakan hanya untuk membangun Mushalla dan juga Madrasah yang bertujuan untuk memberikan dan menyediakan pendidikan serta dakwah Islam untuk keluarga dan juga masyarakat sekitar, khususnya dijalan Tri Bakti Tanah Enam ratus dan sekitarnya.[84]

Namun kemudian setelah berdiskusi serta mendengarkan masukan-masukan dan juga ide-ide gagasan dari para teman-teman pengurus, maka disepakatilah untuk membangun Sekolah Dasar Islam Terpadu, dengan menggunakan kurikulum dari Dinas Pendidikan dan

[83]Verawati, *Wakil Kepala Sekolah SD IT Al-Munadi*, Wawancara Pribadi, Sabtu 26 Juni 2021

[84]Verawati, *Wakil Kepala Sekolah SD IT Al-Munadi*,.. Sabtu 26 Juni 2021

Edit dengan WPS Office

kurikulum plus Sekolah Islam Terpadu.[85]

Adapun yang menjadi Ketua Dewan Pembina Yayasan Wakaf Al-Munadi Medan adalah Dr. Dwi Sudartho, M.Sc dan ketua Dewan Pengurus Yayasan Wakaf yang pertama adalah Ir. Sukarelawanto yang sudah wafat ditahun 2015, dan selanjutnya ketua Yayasan dipimpin oleh H.Mahmud M.Sc.[86]

Penamaan Al-Munadi sendiri diambil dari nama seseorang, yaitu nama dari keluarga Pewakif (yang mewakafkan tanah untuk yayasan) yaitu Mbah Munadi, yaitu kakeknya ketua dewan pembina yayasan wakaf Al-Munadi Dr. Dwi Sudartho, M.Sc. Agar nama yang diambil tadi menjadi Islami maka ditambahlah didepan dengan kata Al, maka jadilah Al-Munadi.[87]

Yayasan Wakaf Al-Munadi Medan sudah mulai berkembang sejak tahun 2012 itu setelah dibangunnya 2 kelas sebagai bangunan awal, dikarenakan atas desakan dari para masyarakat yang begitu menginginkan anaknya untuk bersekolah di SD IT Al-Munadi, maka pihak yayasan pun terus berupaya untuk membeli dan memperluas tanah dan juga terus menambah bangunan kelas sesuai dengan kebutuhan untuk setiap tahunnya.[88] Pada awal mula berdirinya hanya ada beberapa guru yang ada disekolah ini, karena memang siswa dan kelasnya juga masih sedikit. Bukan seperti sekarang, dahulu bangunan

---

[85]Syawaluddin, *Kepala Tata Usaha SD IT Al-Munadi*, Wawancara Pribadi, Sabtu, 26 Juni 2021

[86]Syawaluddin, *Kepala Tata Usaha SD IT Al-Munadi*,.. Sabtu, 26 Juni 2021

[87]Syawaluddin,.. Sabtu, 26 Juni 2021

[88]Verawati, *Wakil Kepala Sekolah SD IT Al-Munadi*,.. Sabtu 26 Juni 2021

Edit dengan WPS Office

kelasnya hanya ada 2 kelas saja.[89]

Pada tahun 2015, yayasan wakaf Al-Munadi sudah memiliki Badan Hukum serta Legalitas Formal, sebagai yayasan wakaf yang merujuk dan berpedoman pada UU no 41 tahun 2014, tentang yayasan wakaf yang telah dikukuhkan dengan Akta Notaris Nomor 37, yaitu pada tanggal 19 Maret tahun 2015 yang dikukuhkan oleh Notaris Sarihartaty Sinaga, SH. Dab juga dikukuhkan melalui SK KemeHum (Kementrian Hukuk dan HAM).[90]

Pada tahun 2017 yayasan wakaf Al-Munadi mendirikan sebuah sekolah lagi yaitu sekolah SMP IT Al-Munadi yang bertempat di Medan Marelan juga namun berbeda lokasi dengan SD IT nya yang dikepalai oleh Ustadz Fahri Abdul Rauf, S.Pd, sedangkan sekolah SD IT nya dikepalai oleh Ustadz H.M.Sairin, S.Ag, dari tahun pertama berdiri hingga sekarang. Dengan seiring berjalannya waktu dan juga usaha dari pihak yayasan dan juga kepala sekolah serta guru-guru untuk memajukan dan menjadikan SD IT Al-Munadi sebagai sekolah yang nomor 1 di Sumatera Utara., maka kini SD IT Al-Munadi sudah menjadi sekolah yang diminati dikalangan Medan Marelan dan sekitarnya. Dan dengan perkembangan yang terus menerus, maka sekarang Al-Munadi menjadi sekolah favorit bagi kalangan masyarakat sekitar yang menginginkan dam mendambakan anaknya berakhlaqul karimah dan

[89]Syawaluddin,.. *Kepala Tata Usaha SD IT Al-Munadi*,.. Sabtu, 26 Juni 2021
[90]Syawaluddin, *Kepala Tata Usaha SD IT Al-Munadi*,.. Sabtu, 26 Juni 2021

Edit dengan WPS Office

juga hafal Alquran.[91]

SD IT Al-Munadi ini merupakan sekolah yang termasuk dalam kategori diminati dan dinginkan oleh banyak masyarakat, dibuktikan dengan cepatnya ditutup pendaftaran siswa/i baru disetiap tahun ajaran barunya, karena memang kuota untuk setiap tahunnya itu juga dibatasi perkelasnya.[92]

2. Visi Misi Sekolah

Terwujudnya Lembaga Pendidikan Dasar yang membentuk siswa Tertib Ibadah, Punya Kepedulian, Cerdas Akademik dan Berjiwa Kepemimpinan. Untuk mendukung Visi diatas, maka yang menjadi Misi dari SD IT Al-Munadi adalah sebagai berikut:

a. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan proses belajar mengajar

b. Mengembangkan system pendidikan yang berorientasi pada siswa agar lebih kreatif, inovatif, dan mampu bereksplorasi dalam bingkai nilai-nilai Islam

c. Mendidik siswa untuk selalu menjaga kelurusan aqidah dan fikrah, ketaatan ibadah serta memiliki perilaku Islami dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial.

d. Membentuk siswa agar memiliki keunggulan kompetitif pada

[91]Syawaluddin,.. Sabtu, 26 Juni 2021
[92]Verawati, *Wakil Kepala Sekolah SD IT Al-Munadi*,.. Sabtu 26 Juni 2021

Edit dengan WPS Office

aspek keberanian bertindak, kemandirian bersikap, dan pencapaian prestasi akademik yang unggul.[93]

3. Data Guru SD IT Al-Munadi

Untuk terlaksananya proses pembelajaran yang maksimal, maka dibutuhkan guru-guru yang berkualitas agar melahirkan generasi-generasi Islam yang cerdas dan berakhlakul karimah. Berikut ini rincian jumlah guru dan karyawan di SD IT Al-Munadi:

Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai SD IT Al-Munadi Kel. Tanah Enam Ratus, Kec. Medan Marelan, Medan

NO	Nama Guru/Pegawai	Jabatan
1	H.M. Sairin, S.Ag	Kepala Sekolah
2	Verawti, S.Pd	Wakil Kurikulum
3	Priady Pratama, S.Pd	Wakil Kesiswaan
4	Syawaluddin, SE	Ka.TU
5	M. Sulaiman	Staf TU
6	Fikram Alamsyah, Amd,Par	Operator
7	Muliani, S.Pd.I	Koordinator Tahfizh
8	Marini Nasution	Koordinator Tabungan
9	Eska Riyawaty, S.Pd	Koordinator Tamyiz
10	Liza Ferbiano Putri, Amd	Koordinator Perpustakaan
11	Zulfikar, S.Pd.I	Guru Mapel Penjas
12	M. Rafiq Maulana.S.Kom	Guru Mapel TIK

[93]Verawati,.. Sabtu 26 Juni 2021

Edit dengan WPS Office

13	Nurhayati, S.Pd	Guru Kelas
14	Ridha Risti, M.Th.I	Guru Kelas
15	Fathur Rizqiyah, M.Pd	Guru Kelas
16	Riani, S.Pd	Guru Kelas
17	Faridah, S.Pd.I	Guru Kelas
18	Irmayasari, S.Pd	Guru Kelas
19	Nurhayati Nasution, S.Pd.I	Guru Kelas
20	Hartati Ulandari, S.Pd	Guru Kelas
21	Muherni Tambusai, S.Pd	Guru Kelas
22	Nurul Ilmi Berampu, S.Pd	Guru Kelas
23	Yusnizar, S.Pd.I	Guru Kelas
24	Mesni, S.Pd	Guru Kelas
25	Nurhasanah Harahap, S.Pd	Guru Kelas
26	Raja Sopiyah Nasution, S.Pd	Guru Kelas
27	Dahrani Siregar, S.Pd	Guru Kelas
28	Suriani BR Matanari, S.Sos.I	Guru Kelas
29	Rofifah Khairunnisa, S.Pd	Guru Kelas
30	Winda Maryunaini Siregar, S.Pd	Guru Kelas
31	Nurul Huda Sinaga, S.Pd	Guru Kelas
32	Elsa Suryani, S.Pd.I	Guru Kelas
33	Samira Said Mazruk, S.Pd	Guru Kelas
34	Annisa, S.Pd	Guru Kelas
35	Siska Purnama, S.Pd	Guru Kelas
36	Miftahul Jannah	Guru Kelas
37	Intan Rahayu, S.Pd	Guru Kelas
38	Salmiyah Nasution, S.Pd	Guru Kelas
39	Eny Purnama Sari, S.Pd	Guru Kelas
40	Endang Setiowati, S.P	Guru Kelas
41	Ellysa Ferbrianthi, S.Pd	Guru Kelas
42	Ariana Sari, S.Pd	Guru Kelas

Edit dengan WPS Office

43	Sabrina, S.Pd.I	Guru Kelas
44	M.Fauzi, M.Pd.I	Guru Tahfizh
45	Ika Dwi Kusuma Yanti, S.Pd.I	Guru Tahfizh
46	Siti Nurjannah	Guru Tahfizh
47	Agus Salim	Guru Tahfizh
48	Sri Mardiati	Guru Tahfizh
49	Nurul Atriani	Guru Tahfizh
50	Habibatun Najiyah	Guru Tahfizh
51	Nur Aisya Fatma	Guru Tahfizh
52	Mahyuni	Guru Tahfizh
53	Shofa Aulia	Guru Tahfizh

Sumber: Kepala Tata Usaha SD IT Al-Munadi T/A 2020/2021, dikutip: Selasa, 29 Juni 2021

4. Data Siswa

Jumlah Siswa/i pada SD IT Al-Munadi sebanyak 540 siswa yang terdiri dari 18 kelas, berikut rinciannya:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa/i SD IT Al-Munadi Kel. Tanah Enam Ratus, Kec. Medan Marelan, Medan

NO	Nama Tingkatan Kelas	Jumlah Kelas	Total Siswa
1	Kelas 1	3 Kelas	90 Siswa
2	Kelas 2	3 Kelas	90 Siswa
3	Kelas 3	3 Kelas	90 Siswa
4	Kelas 4	3 Kelas	90 Siswa
5	Kelas 5	3 Kelas	90 Siswa
6	Kelas 6	3 Kelas	90 Siswa

Edit dengan WPS Office

Sumber: Tata Usaha SD IT Al-Munadi T/A 2020/2021, dikutip: Senin, 29 Juni 2021

B. Hafalan Alquran Siswa/i SD IT Al-Munadi

1. Dari Segi Tajwid

Dalam menghafal Alquran, siswa/i tidak hanya difokuskan terhadap jumlah hafalan yang banyak, akan tetapi juga fokus terhadap memperbaiki hafalan-hafalan Alqurannya. Mulai dari kelas 1 siswa/i sudah diajarkan bagaimana bacaan dari hafalan mereka yang benar, guru pembimbing *halaqah* akan men-t*alaqqi*-kan bacaan-bacaan hafalan masing-masing setiap siswa, karena kalau tidak begitu, maka hafalan mereka akan sekedar hafal saja tetapi tidak bertajwid. Di sekolah ini standart untuk boleh lanjut ke surah berikutnya juga harus benar bacaannya.[94]

Mulai dari kelas 1 siswa/i sudah diajarakan bagaimana cara membaca dengung yang benar, berapa ketukan yang harus ditahan, mengeluarkan sedikit ujung lidah untuk pengucapan huruf-huruf yang makhrajnya diujung lidah seperti huruf ذ, ث, dan ظ, jadi ketika mereka menyetor hafalannya ada huruf yang makhrajnya diujung lidah, mereka

[94]Muliani, *Koordinator Tahfizh SD IT Al-Munadi*, Wawancara Pribadi, 29 Juni 2021

Edit dengan WPS Office

sudah tau memposisikan lidahnya dimana, walaupun terkadang ada yang lupa, namun jika dikatakan "*keluarkan ujung lidahnya kak/bang*", maka otomatis mereka akan faham dan segera memperbaiki huruf yang salah tadi. Dan untuk panjang pendek dari huruf, ini merupakan yang paling utama untuk diperhatikan oleh setiap guru pembimbing halaqah disini untuk diajarkan dan dipraktekkan kepada siswa/i, karena apabila ada huruf yang seharusnya dibaca pendek namun dibaca panjang oleh siswa, maka ini merupakan kesalahan fatal yang dapat merubah makna dari ayat Alquran itu sendiri. Maka dari itu, panjang pendek bacaan siswa-siswi menjadi perhatian besar bagi guru-guru pembimbing *halaqah* agar menyesuaikan bacaan siswa/i dengan apa yang ada di Alquran. Jadi, untuk dari segi tajwid, kita sudah mengajarkan dan mempraktekkan kaidah-kaidah tajwid dasar yang memang sesuai untuk anak tingkatan SD.[95]

2. Dari Segi Kuatnya Hafalan (*Mutqin*)

Siswa/i di SD IT Al-Munadi diwajibkan menyelesaikan hafalan Alquran sebanyak 1 juz selama duduk dibangku sekolah ini, yaitu juz 30, namun apabila telah selesai 1 juz sebelum duduk dibangku kelas 6, maka diperbolehkan untuk melanjutkan ke juz 29, akan tetapi setelah melakukan tes 1 juz terlebih dahulu. Untuk segi kuatnya hafalan, siswa/i akan terus disuguhkan dengan tes-tes yang sifatnya untuk menguji kekuatan hafalan, misalnya apabila seorang siswa ingin melanjutkan hafalan ke level 2, maka kekuatan hafalannya yang dilevel

[95]Muliani, *Koordinator Tahfizh SD IT Al-Munadi*,.. 29 Juni 2021

Edit dengan WPS Office

1 akan diuji kembali terlebih dahulu, jikalau banyak lupanya, maka siswa tadi akan diarahkan untuk muraja'ah terlebih dahulu sebelum melakukan tes lagi.[96]

1 juz hafalan wajib siswa/i itu dibagi kepada 4 Level.[97] Adapun Level-level surah wajib tersebut adalah:

a. Level 1: Yaitu dimulai dari surah Al-Fatihah sampai dengan surah Al-Qari'ah

b. Level 2: Yaitu dimulai dari surah Al-'Adiyat sampai dengan surah Adh-Dhuha

c. Level 3: Yaitu dimulai dari surah Al-Lail sampai dengan surah Ath-Thariq

d. Level 4: Yaitu dimulai dari surah Al-Buruj sampai dengan surah An-Naba'.

Selanjutnya, apabila siswa telah menyelesaikan level-level wajib tersebut, maka siswa boleh melanjutkan ke level berikutnya.[98] Adapun level-level tersebut adalah sebagai berikut:

a. Level 5: Yaitu dimulai dari surah Al-Mursalat sampai dengan surah Al-Mulk

b. Level 6: Yaitu dimulai dari surah At-Tahrim sampai dengan surah Al-Mujadalah

---

[96]Muliani,.. 29 Juni 2021
[97]Muliani,.. 29 Juni 2021
[98]Muliani, *Koordinator Tahfizh SD IT Al-Munadi,*.. 29 Juni 2021

Edit dengan WPS Office

c. Level 7: Yaitu Surah Al-Baqarah Juz 1

d. Level 8: Yaitu Surah Al-Baqarah Juz 2

Dan sampai level-level/juz berikutnya tergantung kemampuan siswa tersebut selama 6 tahun disekolah itu.

Sampai saat ini, siswa yang memiliki hafalan terbanyak serta berkualitas adalah siswa kelas 6 yang bernama Khazin Muwaffaq, beliau menyelesaikan hafalan Alquran sebanyak 6 juz mulai dari kelas 1 hingga kelas 6.[99]

[99]Muliani,..29 Juni 2021

Edit dengan WPS Office

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

E. Metode *Halaqah* di SD IT Al-Munadi

Metode *Halaqah* adalah suatu metode yang menjadi andalan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al-Munadi Medan, sebagai bentuk sebuah pengajaran dalam program *Tahfizh* untuk membantu para siswa/i cara cepat dan tepat dalam menghafal Alquran. Metode *halaqah* disekolah SD IT Al-Munadi sudah sejak lama diterapkan. Metode *halaqah* ini dapat menciptakan kedekatan dan keharmonisan antara siswa dengan pembimbing *halaqah*, dengan demikian siswa akan merasa nyaman dengan metode yang sudah diterapkan sehingga membuat proses menghafal Alquran menjadi lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

1. Mekanisme Pelaksanaan Metode *Halaqah* di SD IT Al-Munadi

Mekanisme pelaksanaan program tahfizh dengan menggunakan metode *halaqah* adalah mekanisme yang membuat kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 8-10 siswa berdasarkan level/tingkatan surah siswa. Sebelum melakukan pengelompokan, koordinator *tahfizh* akan melakukan pendataan terlebih dahulu terhadap level surah seluruh siswa, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Jadi, didalam 1 kelompok itu ada yang terdiri dari kelas 1, 2, 3, 4, 5 maupun kelas 6, karena pengelompokannya berdasarkan level surah bukan tingkatan

Edit dengan WPS Office

kelas. Setiap kelompok *halaqah* akan diberikan 1 pembimbing yang ditentukan oleh koordinator *tahfizh*. Pembimbing *halaqah* mempunyai wewenang penuh selama satu tahun kedepan untuk membimbing hafalan dan juga bacaan anggota *halaqah* nya.

Pembimbing *halaqah* merupakan keseluruhan guru yang ada disekolah tersebut, yaitu terdiri dari guru kelas, wakil kepala sekolah, koordinator *tahfizh*, koordinator *tamyiz* dan juga guru-guru *tahfizh*.

Setiap siswa-siswi akan diberikan 1 buku *Mutaba'ah* oleh pihak sekolah, yang mana buku *Mutaba'ah* ini adalah buku hafalan siswa yang harus dibawa setiap kali program *halaqah Tahfizh*. Buku *Mutaba'ah* ini berisikan level-level surah wajib yang mesti dihafal oleh setiap siswa. yaitu terdiri dari surah *An-Nas* sampai dengan surah *An-Naba'*.

Ada 4 Level surah wajib yang harus diselesaikan oleh setiap siswa selama berada disekolah itu, dan keseluruhan level itu berjumlah 1 juz, sebagaimana yang sudah dijelaskan pada Bab III.

Dalam menyelesaikan 1 surah atau 1 level, koordinator *tahfizh* telah menetapkan prosedur atau ketentuannya. Adapun ketentuannya yaitu sebagai berikut:

Pertama: Apabila seorang siswa telah menyelesaikan 1 surah dengan pembimbing *halaqah* nya, maka pembimbing *halaqah* tersebut tidak memiliki wewenang untuk menaikkan atau memindahkan siswa tadi ke surah berikutnya, akan tetapi siswa akan diarahkan untuk

Edit dengan WPS Office

melakukan tes naik surah dengan penguji yang sudah ditunjuk oleh koordinator *tahfizh*. Apabila penguji surah telah memberikan tanda lulus pada buku *Mutaba'ah* siswa tadi, maka siswa tersebut sudah diperbolehkan untuk melanjutkan ke surah berikutnya.

Adapun ketentuan ketika melakukan tes naik surah yaitu siswa akan membaca 1 surah yang telah dihafal didepan penguji, kemudian penguji akan menilai dari segi tajwid dan juga kelancaran hafalan. Apabila dinyatakan tidak lulus, maka dibuku *Mutaba'ah* tersebut akan ditulis dan ditandai dimana kesalahannya, dan apabila lulus, maka dibuku *Mutaba'ah* itu akan ditulis kata lulus dengan nilai 100.

Kedua: Apabila seorang siswa telah menyelesaikan 1 level dengan pembimbing *halaqah* nya, maka sama halnya dengan tes naik surah, maka siswa juga harus diarahkan ke penguji tes naik level untuk melakukan tes.

Adapun ketentuan ketika melakukan tes naik level yaitu siswa akan melakukan sambung ayat seluruh surah yang ada di level yang ingin diuji dengan penguji tes. Misalnya seorang siswa telah menyelesaikan level 1 dan ingin naik ke level 2, maka seluruh surah yang ada dilevel 1 akan di uji dengan cara sambung ayat. Apabila ada 1 surah yang terlupa, maka siswa tersebut akan diarahkan untuk *muraja'ah* dengan pembimbing *halaqah* nya.

Begitu juga apabila siswa ingim naik ke level 4, maka seluruh surah yang ada di level 1, 2 dan 3 harus di uji terlebih dahulu. Apabila

Edit dengan WPS Office

dinyatakan lulus maka diperbolehkan untuk melanjutkan ke level berikutnya.

2. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan program *tahfizh* dengan metode *halaqah* di SD IT Al-Munadi dilakukan pada setiap hari senin-jumat, mulai dari pukul 08:00 s/d 10:00. Program *tahfizh* dilakukan setelah siswa/i selesai melaksanakan sholat dhuha pada setiap pagi harinya kecuali hari sabtu. Pelaksanaan *halaqah* dibuka dengan doa bersama serta membaca surah *Al-Fatihah* dan ditutup dengan doa yang dibimbing oleh pembimbing *halaqah* nya masing-masing.

Pada setiap hari senin, seluruh kelompok *halaqah* melaksanakan *muraja'ah* bersama, dan khusus dihari senin tes naik surah dan tes naik level ditiadakan, karena para anggota *halaqah* dikhususkan untuk *muraja'ah* hafalan yang sudah ada, agar hafalan tetatp terjaga kualitasnya, sebab pada hari sabtu dan minggu para siswa/i libur dari program *tahfizh*, dan dikhawatirkan dirumah tidak melakukan muraja'ah hafalan. Kebijakan ini diambil agar hafalan siswa/i tetap terjaga dan tidak hanya sekedar hafal, akan tetapi bacaannya juga bagus.

3. Peran Metode *Halaqah* dalam Menghafal Alquran di SD IT Al-Munadi

Metode *halaqah* dalam menghafal Alquran disekolah ini sangat berperan penting, karena disini kita bisa melihat kemampuan setiap

Edit dengan WPS Office

siswa dalam menghafal Alquran. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal, ada yang cepat dan ada lambat. Sampai saat ini yang tercepat menyelesaikan target hafalan 1 juz itu ada 2 orang siswi yang masih duduk dikelas 1, namun kebanyakan menyelesaikan hafalan 1 juz ketika sudah duduk dikelas 6. Metode halaqah ini bukan hanya berpusat pada banyaknya hafalan, akan tetapi juga pada perbaikan hafalan agar sesuai dengan kaidah tajwid yang ada. Karena membaca dan menghafal Alquran itu harus sesuai dengan kaidah tajwid yang ada.[100] Sebagaimana Firman Allah Swt., dalam potongan surah Al-Muzzammil:(73):4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْءَانَ تَرْتِيْلًا

Artinya: dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan (bertajwid). (Al-Muzzammil:4).[101]

Ketika Ali bin Abi Thalib ditanya oleh para sahabat tentang makna *Tartil*, maka beliau manjawab, bahwasanya *Tartil* itu adalah :

تَجْوِيْدُ الْحُرُوفُ وَمَعْرِفَةُ الْوقُوفُ

Artinya: *Membaguskan bacaan huruf-huruf Alquran dan mengetahui tempat berhentinya.*[102]

[100]Habibah, *Pembimbing Halaqah*, Wawancara Pribadi, 28 Juni 2021
[101]Arham, *Ash-Shahib Rasm Ustmani, Musykilat, Mutasyabihat, Terjemah Waqaf dan Ibtida'*,hal. 574
[102]Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Daurah Alquran*, hlm. 10

Edit dengan WPS Office

B. Efektifitas Metode *Halaqah* Terhadap Kualitas Hafalan Alquran Siswa/i SD IT Al-Munadi Kel. Tanah Enam Ratus, Kec. Medan Marelan, Medan

Tingkat keberhasilan siswa dalam menghafal Alquran bisa dilihat dari nilai raport *Tahfizh* yang diberikan pada setiap semesternya, seorang siswa akan berhasil memiliki hafalan yang baik serta berkualitas apabila benar-benar serius mengikuti program *Tahfizh* pada *halaqah*nya masing-masing.

Ustadzah Habibah selaku pembimbing *halaqah* mengatakan seorang siswa akan mempunyai perkembangan yang cepat dalam menghafal apabila benar-benar memiliki keinginan yang kuat serta tekun ketika berada di *halaqah*, mendengarkanperbaikan demi perbaikan dari pembimbingnya dan tidak lupa juga untuk mengulang hafalannya dirumah.[103]

Koordinator *Tahfizh* sekaligus pembimbing *halaqah* yaitu Ustadzah Muli mengatakan, kualitas hafalan seorang siswa itu ditentukan oleh siswa itu sendiri, kami sebagai pembimbing *halaqah* telah membantu mereka dalam hafalan dan juga tajwid, ada siswa yang benar-benar tekun dan fokus ketika menghafal dan ketika diperbaiki bacaannya, dan ada juga yang memang kesulitan dalam mengahfal Alquran. Siswa yang benar-benar ingin mencapai target akan berusaha semaksimal mungkin, bahkan

[103]Habibah, *Pembimbing Halaqah*,.. 28 Juni 2021

Edit dengan WPS Office

ingin melebihi target yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Namun ada juga siswa yang tidak memiliki semangat dalam menghafal dan mengejar target, kemungkinan besar karena kurangnya motivasi dari orang tua atau orang tua terlalu sibuk dalam bekerja sehingga tidak ada waktu untuk menemani anaknya dirumah menghafal Alquran serta muraja'ah, dan itulah salah satu tugas kami sebagai pembimbing *halaqah* untuk selalu memberikan semangat dan juga motivasi kepada para anggota *halaqah*, dan memberikan perhatian penuh kepada setiap anggota *halaqah* serta mengingatkan ada target yang harus dicapai dan ada kebaikan-kebaikan yang akan diperoleh oleh seorang Hafizh Alquran.

Sama halnya dengan Ustadzah Muli diatas, Ustadzah Nurul juga mengatakan bahwa menghafal Alquran itu tidak boleh ada paksaan, jadi itu semua tergantung dari diri siswa itu sendiri, kami sebagai pembimbing *halaqah* sudah memberikan yang terbaik dan sesuai dengan kemampuan kami, selebihnya itu tergantung siswanya masing-masing, jika benar-benar serius menghafal, maka dia akan mencapai target sesuai dengan kriteria dan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah, namun kami selalu mendorong agar semua anggota *halaqah* kami selalu semangat dalam menghafal.[104]

Sedangkan menurut Ustadzah Aisyah, keberhasilan siswa itu memang tergantung siswanya masing-masing, namun kami sebagai pembimbing *halaqah* nya juga memiliki peran yang sangat penting disini, ketidak berhasilan siswa tidak bisa semata-mata disebabkan oleh siswa

[104]Nurul, *Pembimbing Halaqah*, Wawancara Pribadi, 28 Juni 2021

Edit dengan WPS Office

itu sendiri, akan tetapi pembimbing *halaqah*nya juga harus dipertanyakan, sudah maksimalkah dalam membimbing anggotanya? Atau hanya sekedar memenuhi tanggungjawab sebagai pembimbing *halaqah* namun tidak mengambil peran pentingnya?, inilah yang harusnya jadi perhatian penting kami dan juga menjadi perbaikan untuk kami kedepannya. Namun untuk sampai saat ini metode *halaqah* yang sudah ditetapkan disekolah ini sangat efektif dalam membantu siswa/i menghafal dan menyempurnakan hafalannya. [105]

Menurut Athaya siswa kelas V SD IT Al-Munadi, hafalan seorang siswa itu akan sangat berkualitas apabila benar-benar tekun dalam menghafal dan memperbaiki bacannya di kelompok *halaqah* nya, jika hafalannya sudah berkualitas sesuai dengan tajwid yang diajarkan di *halaqah*, maka *halaqah* itu berhasil. Dan dengan adanya metode *halaqah* dalam menghafal Alquran ini kami lebih mudah untuk menyampaikan kesulitan-kesulitan kami dalam menghafal Alquran, dan didalam *halaqah* kami juga mendapatkan teman baru dari kelas-kelas yang lain. [106]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Inka siswi kelas V, kalau saya sendiri sangat senang dengan metode halaqah ini, karena bisa lebih dekat dengan pembimbing *halaqah* dan juga sudah tidak malu-malu lagi untuk menanyakan apa yang kami kurang faham terhadap suatu bacaan yang sulit.[107]

Sedangkan menurut Yasmin dan Alya siswi kelas IV,

[105]Aisyah, *Pembimbing Halaqah,* Wawancara Pribadi, 28 Juni 2021
[106]Athaya, *Siswa kelas V*, Wawancara Pribadi, 4 Juni 2021
[107]Inka, *Siswa kelas V*, Wawancara Pribadi, 4 Juni 2021

Edit dengan WPS Office

membaguskan bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid itu sedikit sulit, namun dengan menggunakan metode *halaqah* ini jadi lebih mudah karena pembimbingnya langsung memperbaiki hafalan kami satu per satu..[108]

Menurut Diki siswa kelas VI, menghafal dengan metode *halaqah* ini sangat membantu kami dalam membaguskan dan menyempurnakan hafalan kami.[109]

Begitu juga dengan Kayla siswi kelas VI dengan metode *halaqah* ini sangat membantu kami dalam membaguskan dan menyempurnakan hafalan kami, dan membuat kami lebih dekat dengan pembimbing (guru) *halaqah* kami.[110]

Semua pembimbing *halaqah* di SD IT Al-Munadi telah memberikan bimbingan yang terbaik kepada seluruh anggota *halaqah* nya masing-masing, selebihnya tergantung kepada siswanya masing-masing, jika benar-benar serius dalam menghafal, maka target yang ditetapkan oleh pihak sekolah akan tercapai dengan kualitas hafalan yang baik pula.

Selanjutnya, jika dilihat efektifitas metode *halaqah* dalam program *Tahfizh* terhadap kualitas hafalan Alquran siswa/i di SD IT Al-Munadi Medan, berdasarkan data nilai *Tahfizh* kelas V SD IT Al-Munadi yang peneliti peroleh dari Koordinator *Tahfizh,* dapat dilihat pada table berikut ini:

---

[108]Yasmin dan Alya, *Siswa kelas IV*, Wawancara Pribadi,4 Juni 2021
[109]Diki, *Siswa kelas VI*, Wawancara Pribadi, 4 Juni 2021
[110]Kayla, *Siswi kelas VI*, Wawancara Pribadi, 4 Juni 2021

Edit dengan WPS Office

Tabel 4.3 Kualitas Hafalan Siswa/i kelas V SD IT Al-Munadi

N0	NAMA SISWA	KATEGORI KEMAMPUAN	
		SEMESTER I	SEMESTER II
1	Sidqi Radhi Wijaya	JAYYID JIDDAN	MUMTAZ
2	M. Faith Ihsan Pasaribu	JAYYID	JAYYID JIDDAN
3	Mya Leticia Barus	JAYYID JIDDAN	MUMTAZ
4	M. Raffi AlFarezi	JAYYID	JAYYID JIDDAN
5	Langit Lazuardi	JAYYID JIDDAN	MUMTAZ
6	Wafiq Syifa Aziz	MUMTAZ	MUMTAZ
7	Revandra Rizky	MUMTAZ	MUMTAZ
8	Fathan Anggadireksa Lubis	JAYYID JIDDAN	JAYYID JIDDAN
9	Azka AuliaFattah Hidayat S	JAYYID JIDDAN	MUMTAZ
10	Dio Fa'ith Perkasa	JAYYID JIDDAN	MUMTAZ
11	Faiz Albar Hasibuan	MUMTAZ	MUMTAZ
12	Muhammad Azri	MUMTAZ	MUMTAZ
13	Muhammad Baihaqi	MUMTAZ	MUMTAZ
14	Karel Nakhwan Adinata	MUMTAZ	JAYYID JIDDAN
15	Shandie Yudha Pratama	JAYYID JIDDAN	MUMTAZ
16	Luthfy Syarif	JAYYID JIDDAN	MUMTAZ
17	Huwaidi Shen Ikbar	JAYYID JIDDAN	MUMTAZ
18	Shofiya Tuzzahro	JAYYID JIDDAN	MUMTAZ
19	Muqri Aufa	MUMTAZ	JAYYID JIDDAN
20	Aliyah Afifah	MUMTAZ	MUMTAZ

Edit dengan WPS Office

21	M.Farhan Baihaqi	MUMTAZ	MUMTAZ
22	Tasya Aginta	MUMTAZ	MUMTAZ
23	Hilyatul Aulia	JAYYID JIDDAN	MUMTAZ
24	Mustafiz Zaki	MUMTAZ	MUMTAZ
25	Aina Talita Zahra	JAYYID JIDDAN	MUMTAZ
26	Ghaly Athaya Rizqullah	JAYYID JIDDAN	MUMTAZ
27	Vidia Izee	MUMTAZ	MUMTAZ
28	Inka Kirana Rafifah	MUMTAZ	MUMTAZ
29	M.Akbar Lamsari	MUMTAZ	MUMTAZ
30	M. Didan Al-Fikri	JAYYID JIDDAN	MUMTAZ

Sumber: Koordinator Tahfizh SD IT Al-Munadi, T/A 2020/2021, dikutip: Senin, 28 Juni 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada semester I, sebagaian kecil kualitas hafalan Alquran siswa/i kelas IV SD IT Al-Munadi berada pada kategori *Jayyid* (Cukup) sebanyak 2 siswa, pada kategori *Jayyid Jiddan* (Baik), yaitu sebanyak 14 siswa, dan pada kategori *Mumtaz* (sempurna) sebanyak 14 siswa. Sedangkan pada semester II, dari 30 siswa terdapat 25 siswa yang berada pada kategori *Mumtaz* (sempurna), dan sebanyak 5 siswa yang berada pada kategori *Jayyid Jiddan* (Baik), dan tidak ada lagi siswa/i yang berada pada kategori *Jayyid* (Cukup).

Sedangkan untuk kualitas hafalan Alquran pada siswa/i kelas VI SD IT Al-Munadi, yang peneliti peroleh dari Koordinator *Tahfizh,* yaitu dapat dilihat pada table berikut:

Edit dengan WPS Office

Tabel 4.4 Kualitas Hafalan Siswa/i kelas VI SD IT Al-Munadi

N0	NAMA SISWA	KATEGORI KEMAMPUAN	
		SEMESTER I	SEMESTER II
1	Annisa Salsabila	MUMTAZ	MUMTAZ
2	Aqilah Alifah	JAYYID JIDDAN	JAYYID JIDDAN
3	Izzatul Jannati Adni	MUMTAZ	MUMTAZ
4	Faqih Al-Ghifari Lubis	JAYYID JIDDAN	MUMTAZ
5	Farah Abiyyah	JAYYID JIDDAN	MUMTAZ
6	Idza Muthia	JAYYID JIDDAN	MUMTAZ
7	Khairul Ashlah Tanjung	JAYYID JIDDAN	MUMTAZ
8	Afghan Arafah	JAYYID JIDDAN	MUMTAZ
9	Muhammad Faiz	MUMTAZ	MUMTAZ
10	Khazin Muwaffaq Hisvia	MUMTAZ	MUMTAZ
11	Cika Khairunnisa	JAYYID JIDDAN	MUMTAZ
12	Aisyah Kirana Nedya	JAYYID JIDDAN	MUMTAZ
13	Hafizh Atha Triatmoko	MUMTAZ	MUMTAZ
14	Nisrina Aulia Amini	JAYYID JIDDAN	MUMTAZ
15	Faqih Al Zaidi	MUMTAZ	MUMTAZ
16	Al-Qillah Natasya	MUMTAZ	JAYYID JIDDAN
17	Adibah Fitri Nabawi	MUMTAZ	MUMTAZ
18	Muhammad Raihan	MUMTAZ	MUMTAZ
19	M. Nabil Alfayyad Sambas	MUMTAZ	MUMTAZ

Edit dengan WPS Office

20	M. Ali Zikri Daulay	MUMTAZ	MUMTAZ
21	Diki Hakim	MUMTAZ	JAYYID JIDDAN
22	Ashafa Azzahra	JAYYID JIDDAN	MUMTAZ
23	M. Aththa Fahrezi	MUMTAZ	MUMTAZ
24	Najla Kayyara	MUMTAZ	MUMTAZ
25	Ulinnuha Muhammadi	MUMTAZ	MUMTAZ
26	Giofandra Akilah	MUMTAZ	MUMTAZ
27	Kayla Adha	MUMTAZ	JAYYID JIDDAN
28	M. Fauzil Azhim	MUMTAZ	MUMTAZ
29	M. Fathin Alfath	MUMTAZ	MUMTAZ
30	Siti Khadijah Nasution	MUMTAZ	MUMTAZ

Sumber: Koordinator Tahfizh SD IT Al-Munadi, T/A 2020/2021, dikutip: Senin, 28 Juni 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada semester I, kualitas hafalan siswa/i kelas V SD IT Al-Munadi yaitu tidak ada berada pada kategori *Jayyid* (Cukup), sedangkan pada kategori *Jayyid Jiddan* (Baik) sebanyak 10 siswa, dan pada kategori *Mumtaz* (Sempuna) sebanyak 20 siswa. Sedangkan pada semester II, dari 30 siswa terdapat 26 siswa yang berada pada kategori *Mumtaz* (sempurna), sebanyak 4 siswa yang berada pada kategori *Jayyid Jiddan* (Baik), dan pastinya tidak ada lagi berada pada kategori *Jayyid* (Cukup).

Gambaran peningkatan kualitas hafalan Alquran siswa/i di SD IT Al-Munadi dengan menggunakan metode *halaqah* telah memperlihatkan bahwasanya metode *halaqah* sangat efektif dalam meningkatkan kualitas

Edit dengan WPS Office

hafalan Alquran siswa/i di SD IT Al-Munadi.

C. Keistimewaan dan Kelemahan Metode *Halaqah* di SD IT Al-Munadi

Setiap metode pasti mempunyai keistimewaan dan kelemahan, begitu juga dengan metode *halaqah*. Dibawah ini peneliti akan paparkan keistimewaan dan juga kelemahan metode *halaqah* terhadap kualitas hafalan Alquran siswa/i di SD IT Al-Munadi:

1. Keistimewaan

   Adapun keistimewaan metode *halaqah* dalam menghafal Alquran di SD IT Al-Munadi sebagai berikut:

   a. Metode *halaqah* dilakukan dengan duduk langsung dilantai sehingga tidak memerlukan ruangan yang luas serta kursi yang banyak, fasilitas tempat *halaqah* hanya berupa ruang kelas, aula sekolah dan musholla, dan fasilitas ini sangat memadai.

   b. Pengelompokan *halaqah* yang menyesuaikan level/surah siswa/i memudahkan proses berjalannya *halaqah* dan memudahkan pembimbing *halaqah*.

   c. Pembimbing *halaqah* secara bebas dapat memberikan motivasi kepada para anngotanya.

   d. Kriteria kelulusan ketika tes naik surah yang telah ditetapkan oleh koordinator *Tahfizh* menyebabkan para siswa/i serius dalam memperbaiki bacaan yang sudah.

Edit dengan WPS Office

e. Sebagian pembimbing *halaqah* mampu memaksimalkan waktu 2 jam yang telah ditetapkan tersebut untuk membimbing 10 anggotanya *halaqah* nya.

f. Penggunaan metode *halaqah* dapat mendorong kedekatan dan keakraban antara pembimbing *halaqah* dengan anggotanya.

2. Kelemahan

Adapun kelemahan/kekurangan dalam pelaksanaan metode *halaqah* di SD IT Al-Munadi yaitu:

a. Pengelompokan *halaqah* yang tidak menyesuaikan dengan tingkat bacaan siswa/i membuat beberapa kelompok *halaqah* sedikit terhambat.

b. Kurangnya waktu yang telah ditentukan bagi sebagian pembimbing *halaqah*, sehingga menyebabkan kurang maksimalnya bagi sebagian anggotanya.

c. Kurangnya kesadaran dari beberapa pembimbing *halaqah* akan tanggung jawab yang besar terhadap anggota *halaqah*nya selama satu tahun kedepan.

D. Analisis Hasil Penelitian

Mengingat bahwasanya Alquran merupakan pedoman hidup bagi

Edit dengan WPS Office

seluruh umat Islam didunia, maka setiap Muslim harus membaca, menghafal, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu SD IT Al-Munadi Medan sebagai sebuah sekolah Islam terpadu mempunyai tanggungjawab moral yang cukup besar untuk melahirkan generasi *Qurani*.

Sebagaimana penjelasan tentang metode *halaqah* sebelumnya (bab 2) dari beberapa pendapat yang ada bisa diambil kesimpulan bahwasanya para murid duduk melingkari sang guru/pembimbing guna mendengarkan ilmu/pelajaran yang akan disampaikan olehnya, baik itu pelajaran tentang Alquran, maupun tentang kitab-kitab yang berhubungan dengan Alquran dan juga hadis. Para murid/anggota *halaqah* mendengarkan dan menyimak setiap ilmu maupun nasehat yang disampaikan oleh sang guru didalam *halaqah*, ini merupakan bentuk keselarasan metode *halaqah* disekolah SD IT Al-Munadi dengan Landasan Teori yang sudah penulis paparkan pada bab II.

Beberapa keistimewaan *halaqah* yaitu agar siswa dapat lebih dekat dengan sang pembimbing, tidak lagi malu-malu untuk menyampaikan apa yang menurutnya kurang jelas, ataupun ada kendala yang dihadapi. Semua anggota *halaqah* juga mendapatkan perhatian khusus dari pembimbing karena kelas atau jumlah peserta yang lebih kecil. Apabila ada materi yang ingin disampaikan juga bisa disampaikan, walau diluar dari apa yang menjadi pembahasan khusus.

Maka adapun sejauh ini program *Tahfizh* dengan menggunakan

Edit dengan WPS Office

metode *halaqah* di SD IT Al-Munadi telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan disekolah SD IT Al-Munadi serta para pembimbing *halaqah* telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Strategi pembimbingan yang diberikan oleh pembimbing *halaqah* juga bervariasi, mulai dari pemberian motiasi/ceramah, muraja'ah bersama, Sambung ayat, bertalaqqi satu persatu, memberikan kesempatan kepada anggota *halaqah* untuk menceritakan kendala dan kesulitan yang dihadapi dalam menghafal Alquran serta sesekali pembimbing *halaqah* menceritakan tentang kesitimewaan para penghafal Alquran serta balasannya diakhirat kelak demi menciptakan suasana *halaqah* yang aktif.

Strategi bervariasi yang dilakukan ini sudah menambah pengembangan metode *halaqah* yang dulunya hanya digunakan dalam penyampaian materi-materi tentang pendidikan saja, pengembangan metode ini ke dalam menghafal Alquran membuat menghafal Alquran tidak lagi terasa bosan, monoton dan juga sulit, karena akan ada pembimbing yang selalu membantu dan mendengarkan keluh kesah seluruh anggota *halaqah* nya. Pemilihan metode ini dilakukan oleh Koordinator *Tahfizh* SD IT Al-Munadi guna untuk lebih memudahkan, memberikan rasa nyaman kepada para siswa/siswi disekolah itu dan juga agar target yang ditetapkan lebih mudah tercapai.

Berhubungan dengan kualitas hafalan Alquran siswa sejauh ini sudah sangat meningkat dibuktikan dengan nilai raport *tahfizh* yang rata-rata Mumtaz, juga dapat dibuktikan dengan banyaknya siswa yang

Edit dengan WPS Office

menyelesaikan target 1 juz sebelum duduk dikelas 6, dan juga siswa/siswi yang menyelesaikan 1 juz tepat waktu yaitu ketika berada dikelas 6.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kualitas hafalan Alquran dengan menggunakan metode *halaqah* sangat efektif, terutama dengan menyediakan strategi-strategi yang bervariasi, dimana para anggota *halaqah* tidak merasa bosan dan terus semangat dalam menghafal Alquran dan membaguskan hafalannya. Metode *halaqah* dengan berbagai variasi inilah yang diterapkan di SD IT Al-Munadi dan inilah yang membedakan sekolah ini dengan sekolah-sekolah Islam Terpadu lainnya dalam program *Tahfizhul* Quran, sehingga metode *halaqah* yang diterapkan sangat efektif terhadap kualitas hafalan Alquran siswa/siswi nya..

Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi dan wawancara, maka peneliti menyimpulkan:

1. Metode yaitu cara yang tersusun dan terfikirkan secara baik-baik untuk mencapai tujuan atau maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara kerja yang tersistem untuk memudahkan cara kerja pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

   Halaqah secara bahasa diartikan sebagai liqo' yaitu pertemuan, sedangkan secara istilah *halaqah* adalah pengajian yang terdiri dari 8-10 orang dan dilakukan secara duduk melingkar, dimana para murid-murid tersebut melingkari guru yang bersangkutan, dan biasanya dilakukan duduk langsung dilantai.

   Metode *halaqah* adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang ustadz atau kiai dengan cara duduk dihadapan santrinya sambil membacakan materi kitab

2. Hafalan Alquran Siswa/i SD IT Al-Munadi dilihat dari 2 segi, yang pertama yaitu dari segi Tajwid dan yang kedua dari segi Mutqin atau kuatnya hafalan.

3. Kualitas hafalan Alquran siswa/i SD IT Al-Munadi secara umum

Edit dengan WPS Office

meningkat dan menjadi lebih baik pada setiap semesternya, peningkatan kualitas akan dapat terlihat pada 1 semester.

B. Saran

Adapun saran-saran yang peneliti berikan kepada pihak sekolah agar progam *tahfizh* disekolah ini menjadi lebih berkembang dan juga maju, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan agar kedepannya program *Tahfizh* dengan metode *halaqah* menjadi lebih baik lagi sebagai wadah untuk melahirkan generasi-generasi Qurani yang memiliki kompetensi dalam menghafal Alquran dan mampu menciptakan generasi-generasi Islam yang mempunyai Akhlaqul Karimah,

2. Diharapkan kepada para Pembimbing halaqah agar benar-benar bertanggungjawab kepada anggota *halaqah* nya dan benar-benar membantu para anggotanya untuk mencapai target hafalan dan kualitas hafalan Alquran yang baik.

3. Sebagai kewajiban bagi siswa/i SD IT Al-Munadi yang harus dilaksanakan, diharapkan kepada siswa/i agar kedepannya lebih giat dan lebih serius lagi dalam menghafal Alquran, karena syarat untuk tamat dari sekolah itu adalah menyelesaikan hafalan Alquran 1 juz.

4. Diharapkan juga kerjasama antara koordinator *tahfizh* dengan para pembimbing halaqah untuk sama-sama mendorong serta memotivasi siswa agar lebih semangat ketika menghafal di kelompok halaqahnya masing-masing.

Edit dengan WPS Office

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Abdurrahman dan Raghib As-Sirjani. *Cara Cerdas Hafal Alquran*. Solo : PT Aqwam Media Profetika. 2007

Abdul, Fattah Yahya. *Revolusi Menghafal Alquran*. Surakarta : Penerbit Insan Kamil. 2010

Abdur Rauf, Abdul Aziz. *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. Jakarta : Markaz Alquran. 2015

Al-Mubarakfuri, Shafiyyurrahman, *Fi As-Sirah An-Nabawiyah, 'Ala Shahibina Afdhalish Shalati Wa As-Salam,* (Terj. Khatur Suhardi), Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.

An-Nawawi. *Terjemahan: At-Tibyan Adab Penghafal Alquran*. Sukoharjo : Al-Qowam. 2018

Asbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1999

Arham, *Ash-Shahib Rasm Ustmani Musykilat Mutasyabiha Terjemah Waqaf dan Ibtida',* Depok: Hilal Media.

As-Sirjani, Raghib dan Abdul Muhsin. *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Alquran*. Solo : PQS Publishing. 2019

Aplikasi KBBI Offline 1.3.

Baduwailan, Ahmad, *Menjadi Hafizh*, Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2019.

Bahaking, Rama. *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Prodatama Wira Gemilang. 2003.

Baharuddin, *Dikotomi Pendidikan Islam (*Historis dan Implikasi Pada

Edit dengan WPS Office

Masyarakat Islam), Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Bugin, Burhan. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Surabaya : Erlangga. 2001

Hadi, Amirul, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2005

Hadi, Satria. *Menggairahkan Perjalanan Halaqah: Kiat agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat.* Yogyakarta: Pro-U Media. 2010

Hamka, Buya. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta : Gema Insani. 2015.

https://kbbi.web.id/hafal.html.

Hayati, Uyun Mutohharah. *Implementasi Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Tahfizh Alquran di Kelas Program Khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019,* Skripsi*:* Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2019

Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir.* (ed.) Abdullah bin Muhammad bin Ishaq. Abdul Ghoffar. Dkk. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i. 2004.

Kurnaedi, Ya'la Abu . *Tajwid Lengkap Imam Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i. 2017

Kurniawan, Dwi. *Panduan Pembinaan Generasi Muda Muslim*. Bandung: LP2I. 2001.

Malik, Ismail. *Kupas Tuntas Ilmu Tajwid*. Medan: Perdana Publishing. 2012

Muslimin, Ahmad. *Implementasi Metode Halaqah dan Resitasi Dalam Tahfizh Alquran di SD IT El-Haq Banjarsari Buduran Sidoarj.* Skripsi*:* Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2015.

Nuryani, Ani. *Kajian Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di sekolah*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2013

Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Cipta Pustaka Setia. 2019

Salim Mui Abd, Mardan, Achmad, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'iy*. Makasar: CV. Berkah Utami. 2009

Sholikah, Aminah. *Kemuliaan AhluQuran Terjemahan Manzilah Ahlu Quran*. Sukoharjo : Al-Qolam. 2019

Edit dengan WPS Office

Soleh, Ahmad, Rahendra Maya dan Muhammad Priyatna. *Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Darussunnah Parung Kabupaten Bogor Tahun 2018.* Jurnal: Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hidayah Bogor dan Dosen tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hidayah Bogor. 2018

Sumuranje, Nihwan. *Alquran Bertutur*. Solo : Penerbit Tiga Serangkai. 2019

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Kuantitatif dan R & D.* Bandung : Alfabeta. 2019.

Suwaid, Rusydi Aiman. *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*. Jawa Tengah: Penerbit Zam-zam. 2012

Syahrum, Salim. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Cipta Pustaka Media.

Wekipedia, "*Metode*, https://id.m.wkipedia.org/wiki/metode. diakses pada tanggal 14 September 2021

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia.* Jakarta: Hidakarya Agung. 2009

Yasmin, Ummu. *Materi Tarbiyah, Panduan Kurikulum Bagi Dai dan Murabbi.* Solo: Medan Insani Press. 2007.

Yayasan Wakaf SD IT Al-Munadi. Sejarah Singkat Yayasan Wakaf SD IT Al-Munadi. 2021

Zainuddin. *Efektifitas Pelaksanaan Program Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Alquran di SMAS Fajar Hidayat Aceh.* Skripsi*:* Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh. 2020

Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992.

Edit dengan WPS Office

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : SRI MARDIATI
2. NIM : 0403173124
3. Jurusan : ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
4. Tempat/Tgl.Lahir : Teluk Piai, 23 September 1998
5. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara
6. Alamat : Jl. Rawe IV gang Jati Matubung, Medan Labuhan
7. Nama Ayah : Ahmad Suki
8. Nama Ibu : Nadimah

II. JENJANG PENDIDIKAN

1. SDN 112276 Labura : Tahun 2005

Edit dengan WPS Office

2. MTS Al-Wasliyah Labura : Tahun 2012
3. MAS Al-Wasliyah Labura : Tahun 2014
4. Mahasiswa Fusi: : Tahun 2017

Lampiran 1

LEMBAR WAWANCARA

A. Wakil Kepala Sekolah & TU

1. Bagaimana Sejarah berdirinya SD IT Al-Munadi Medan ini?
2. Bagaimana asal-usul penamaan Al-Munadi pada sekolah ini?

B. Guru

Edit dengan WPS Office

1. Apa fungsi dan manfaat dari metode *halaqah* di SD IT Al-Munadi ini?
2. Bagaimana cara melihat kualitas hafalan Alquran siswa/i dengan menggunakan metode *halaqah* disekolah ini?
3. Berapa lama waktu dalam pelaksanaan program *Tahfizh* dengan menggunakan metode *halaqah* disekolah ini?
4. Bagaimana cara siswa menghafal dengan menggunkana metode *halaqa*h ini?
5. Apakah semua siswa mengikuti *halaqah* tahfizh dengan serius?
6. Apakah keberhasilan siswa terhadap hafalannya ditentukan oleh dirinya sendiri? Atau pembimbing halaqahnya turut berperan penting?
7. Sejauh ini apakah tingkat kualitas hafalan siswa/i meningkat dengan menggunakan metode *halaqah* ini?
8. Apa yang menjadi kelemahan dalam metode *halaqah* ini?
9. Apa harapan anda kedepannya tentang *halaqah tahfizh* di SD IT Al-Munadi Medan ini?

C. Siswa

1. Menurut kamu, apa fungsi dan tujuan dari *halaqah* tahfizh di SD IT Al-Munadi ini?
2. Selain untuk meningkatkan kualitas hafalan Alquran kamu, apa

Edit dengan WPS Office

fungsi lain yang kamu dapatkan?

3. Menurut kamu, apakah *halaqah tahfizh* ini berhasil meningkatkan kualitas hafalan kamu dan teman-teman yang lain?
4. Sampai berapa semester hafalan kamu bisa bertambah dan menjadi bagus?
5. Menurut kamu, apakah semua teman-teman satu kelompok *halaqah* kamu serius dalam mengikuti halaqah tahfizh tersebut?

Lampiran 2

DOKUMENTASI PENELITIAN

Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office